

**PENGELOLAAN TAMAN BALEKAMBANG UNTUK MENINGKATKAN
JUMLAH PENGUNJUNG DI MASA COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

ANDRIANI MUDRIKAH

NIM. 18.12.3.1.069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andriani Mudrikah
NIM : 18.12.3.1.069
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 14 Mei 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Mloko Rt 008/Rw 003 Bendosari, Sawit, Boyolali
Judul Skripsi : Pengelolaan Taman Balekambang Untuk
Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-
19

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 31 Oktober 2022

Penulis,

(Andriani Mudrikah)

Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Andriani Mudrikah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal skripsi saudara:

Nama : Andriani Mudrikah

NIM 181231069

Judul : Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 07 Desember 2022

Pembimbing,

Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I
NIP. 19850926 201503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN TAMAN BALEKAMBANG UNTUK MENINGKATKAN
JUMLAH PENGUNJUNG DI MASA COVID-19**

Disusun Oleh:
Andriani Mudrikah
NIM. 18.12.3.1.069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin Tanggal 31 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 07 Desember 2022

Penguji Utama

(Ade Yuliar, S.E., M.M)
NIP. 19860721 201801 1 001

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang

(Akhmad Anwar D., S.Sos.I, M.Sos.I)
NIP. 19850926 201503 1 003

(Dr. Agus Wahyu T., M.Ag.)
NIP. 19690509 199403 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Andriani Mudrikah. 181231069, *Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19. Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Tahun 2022.*

Taman Balekambang merupakan taman yang dibangun oleh KGPAA Mangkunegara VII sebagai perwujudan rasa sayangnya pada kedua putrinya. Taman Balekambang ini sudah lama menjadi daya tarik dan cukup diminati bagi masyarakat. Munculnya pandemi Covid-19, Taman Balekambang mengalami penurunan jumlah pengunjung dikarenakan adanya pembatasan aktivitas di luar ruangan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan Taman Balekambang dalam meningkatkan jumlah pengunjung di masa Covid-19 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini didukung dengan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama dari segi perencanaan yang dilakukan pengelola Taman Balekambang untuk meningkatkan jumlah pengunjung yaitu pengelola Taman Balekambang mengadakan rapat untuk menyusun rencana yang dilakukan di awal tahun sebelumnya. Kedua dari segi pengorganisasian semua staf yang ada di Taman Balekambang bertanggungjawab untuk meningkatkan jumlah pengunjung namun ada beberapa staf yang khusus dalam ditugaskan untuk melakukan promosi. Ketiga dari segi pelaksanaan untuk meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola Taman Balekambang mengadakan event yang menarik agar pengunjung berdatangan. Keempat dari segi pengawasan, Kepala UPT Taman Balekambang turun langsung dalam pengawasan kinerja anggota dibawahnya serta adanya evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan event. Faktor dalam pengelolaan taman ini yaitu alat elektronik yang memenuhi syarat untuk kegiatan promosi, melakukan promosi melalui media sosial, memiliki potensi wisata budaya, bekerja sama dengan komunitas seni, memiliki suasana taman yang asri, dan tidak dipungut biaya masuk kawasan Taman Balekambang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya dana APBD, kurangnya kualitas SDM, dan pengunjung lebih bekerja daripada bersantai-santai di taman.

Kata kunci ; Pengelolaan, Taman Balekambang, Covid-19

ABSTRACT

Andriani Mudrikah. 181231069, Management of Balekambang Park to Increase the Number of Visitors During the Covid-19 Period. Da'wah Management Study Program. Faculty of Ushuluddin and Da'wah State Islamic University Raden Mas Said Surakarta. 2022.

Balekambang Park is a park built by KGPAA Mangkunegara VII as a manifestation of his love for his two daughters. Balekambang Park has long been an attraction and is quite attractive to the public. The emergence of the Covid-19 pandemic, Balekambang Park experienced a decrease in the number of visitors due to restrictions on outdoor activities to anticipate the spread of the Covid-19 virus. The purpose of this study was to determine the management of Balekambang Park in increasing the number of visitors during the Covid-19 period and to determine the supporting and inhibiting factors of this management.

The research method used is a descriptive qualitative approach. This research is supported by primary and secondary data. Data collection techniques used by researchers are interviews, documentation, and observation.

The results of this study indicate that first in terms of planning carried out by the Balekambang Park manager to increase the number of visitors, the Balekambang Park manager held a meeting to draw up a plan that was carried out at the beginning of the previous year. Second, in terms of organization, all staff in Balekambang Park are responsible for increasing the number of visitors, but there are some staff who are specifically assigned to do promotions. Third, in terms of implementation to increase the number of visitors, the manager of Balekambang Park holds interesting events so that visitors come. Fourth, in terms of supervision, the Head of UPT Taman Balekambang directly supervises the performance of the members under him and an evaluation is carried out after each event is completed. Factors in the management of this park are electronic devices that meet the requirements for promotional activities, conduct promotions through social media, have cultural tourism potential, collaborate with the arts community, have a beautiful garden atmosphere, and are free of charge to enter the Balekambang Park area. While the inhibiting factors are limited APBD funds, lack of quality human resources, and visitors working more than relaxing in the park.

Keywords ; Management, Balekambang Park, Covid-19

MOTTO

Orang-orang yang sering melihat bintang akan lebih merasa dirinya hanya setitik debu di alam semesta, orang-orang yang sering melihat bintang tahu caranya mensyukuri kesederhaan.

(Fiersa Besari)

Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah bagi yang pantang menyerah.

(Alit Susanto)

PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, kasih sayang, dan motivasi kepada saya. Terima kasih atas perjuangan dan pengorbanan

Bapak dan Ibu selama ini.

Untuk Bapak/Ibu dosen dan pembimbing, terima kasih atas bimbingan, waktu dan arahannya selama ini mulai dari awal hingga skripsi ini selesai dibuat.

Untuk kakak saya, terima kasih sudah memberikan perhatiannya walau jauh.

Untuk Rofi'ah Nur Zhiadah dan Widia Lestari, terima kasih atas telah banyak memberi semangat, inspirasi, dukungan serta nasihat dalam mengerjakan skripsi ini.

Untuk Food Traveller, terima kasih telah memberikan semangat dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini. Serta telah mewarnai kehidupan saya selama di bangku kuliah.

Untuk teman-teman saya MD angkatan 2018 adalah anugerah besar dari Tuhan bahwa saya bisa mengenal kalian semua.

Untuk diri saya sendiri, terima kasih telah menjadi pribadi yang terus belajar dan tumbuh, jangan puas hanya sampai di sini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah! Semangat!!

Terima kasih

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Radn Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ishlah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Koordinator Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku, kakak dan suaminya yang senantiasa memberi dukungan, terima kasih atas cinta dan doa yang telah diberikan.
8. Kepada keluarga tanpa KK yaitu Rofiah Nur Ziadah dan Widia Lestari yang memberikan do'a, semangat, dan banyak inspirasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku yang insyaAllah *until Jannah* yaitu *Food Traveller*, terima kasih atas segala dukungan, rasa cinta yang sudah ditorehkan selama di bangku perkuliahan ini. Sungguh saya beruntung ada di antara kalian.
10. Terima kasih pula kepada teman-teman MD B dan MPI serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu, terima kasih.

Terhadap semuanya, penulis tak terkira untuk membalasnya, semoga diberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin. Terima kasih atas dukungannya selama ini. *You guys are all kind of awesome!*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 14 Oktober 2022

Andriani Mudrikah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU | 11 |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Kajian Teori Tentang Manajemen | 11 |
| 2. Kajian Teori Tentang Pariwisata | 15 |
| 3. Pariwisata di Indonesia pada masa pandemi | 18 |
| B. Penelitian Terdahulu | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| B. Jenis Penelitian..... | 34 |
| C. Sumber Data..... | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 37 |

| | |
|--|------------|
| F. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Gambaran Umum Tentang Taman Balekambang Kota Surakarta..... | 39 |
| B. Temuan Penelitian..... | 44 |
| C. Analisis Pengelolaan Taman Balekambang | 64 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. KESIMPULAN..... | 70 |
| B. SARAN | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 78 |
| LAMPIRAN..... | 79 |
| DOKUMENTASI..... | 109 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung | 8 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 26 |
| Tabel 3.1 Timeline Penelitian | 42 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Grafik Pengunjung | 11 |
| Gambar 4.1 Peta Taman Balekambang | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------|-----|
| Pedoman Wawancara | 83 |
| Transkrip Wawancara | 86 |
| Reduksi Data | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa dikenal dengan sebutan Covid-19 merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), salah satu jenis coronavirus. Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan semenjak itu menyebar secara luas di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mendeklarasikan corona virus sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini bertambah luas secara cepat ke 210 negara di dunia termasuk Indonesia (Supriatna, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang menyebabkan berubahnya tatanan kehidupan warga di seluruh dunia atau yang diberi nama *new normal*. Pemerintah mengharuskan warga hidup dengan peraturan baru yaitu *new normal* untuk selalu dapat menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa mereka (Paramita & Putra, 2020). Dengan adanya *new normal*, maka kehidupan sekarang jauh berbeda dengan sebelum ada Covid-19 mengguncang Indonesia. Warga Indonesia diwajibkan menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Bahkan terdapat himbauan dari pemerintah Indonesia yang diarahkan untuk warga Indonesia agar tidak melakukan kegiatan di luar tempat tinggal untuk menghindari dan mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19. Yang dianjurkan oleh pemerintah ialah dengan cara menerapkan *Social Distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disebut dengan PSBB. Warga Indonesia sudah ada yang menerapkan anjuran dari pemerintah Indonesia, meski masih banyak warga yang tidak mendengarkan anjuran tersebut (Nasruddin & Haq, 2020).

Upaya ini tentu menyebabkan dampak langsung terhadap perekonomian bangsa, sebagai akibatnya akan ada banyak pengurangan kegiatan bekerja di luar tempat tinggal. Misalnya sangat banyak destinasi pariwisata yang untuk sementara waktu operasionalnya dihentikan, sebagai akibatnya pendapatan menurun drastis (Dwina, 2020). Dalam jurnal ilmu sosial keagamaan, Ivana Solemede, Trivena Tamaneha, Robby Selfanay, Merlin Solemede, dan Kharista Walunaman mengatakan bahwa:

“Pandemi Covid 19 telah berdampak terhadap berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Sektor pariwisata yang selama ini digadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia mengalami penurunan drastis. Sejumlah stimulus disiapkan pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata tak mampu membendung dampak negatif Covid-19. Tidak adanya kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri menyebabkan banyak atraksi wisata budaya ditutup, mayoritas hotel juga mengalami penurunan dan berarti tak ada pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata maupun pemasukan anggaran bagi pemerintah provinsi.” (Solemede et al., 2020).

Pariwisata merupakan suatu aktivitas berpergian dari suatu tempat ke tempat yang lain yang memiliki daya tarik wisata dan dilakukan dalam jangka waktu sementara yang bertujuan untuk menikmati suatu hiburan demi memperoleh kesenangan lahir batin (Andini, 2011). Dalam hal ini, sektor pariwisata juga merasakan dampak besar dari adanya Pandemi Covid-19. Munculnya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti diberlakukannya *Sosial Distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar menyebabkan masyarakat dilarang untuk melakukan perjalanan keluar kota dan berkumpul dalam jumlah besar yang mengakibatkan banyak wisatawan membatalkan kunjungan ke obyek wisata di daerah tertentu.

Salah satu destinasi wisata yang terdampak Pandemi Covid-19 adalah objek wisata Taman Balekambang. Taman Balekambang merupakan objek wisata budaya yang terletak di Jalan Balekambang No.1, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Taman Balekambang yang dulunya hanya dijadikan sebagai tempat beristirahat keluarga serta kerabat Istana Mangkunegaran, akhirnya di era Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPAA) Mangkunegoro VII Taman Balekambang dibuka untuk khalayak ramai. Taman Balekambang menjadi objek wisata andalan dan diharapkan bisa mensukseskan kepariwisataan di Kota Surakarta yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Kawasan Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta (Bahary, 2013).

Taman Balekambang dibangun oleh KGPAA Mangkunegoro VII pada tanggal 26 Oktober 1921 sebagai perwujudan rasa sayangnya pada putrinya

GRAY Partini Husein Djayaningrat dan GRAY Partinah Sukanta. Taman ini juga menjadi salah satu aset pemerintah Kota Surakarta yang mempunyai nilai budaya yang tinggi yang mampu mempengaruhi perkembangan Kota Surakarta. Taman Balekambang yang bertempat dibelakang Stadion Manahan ini merupakan peninggalan Mangkunegaraan yang memiliki daya tarik wisata sendiri. Terdapat dua bagian yaitu pengunjung bisa menikmati rekreasi air di area danau atau yang disebut dengan Partini Tuin (Taman Partini) dan ada area yang disebut dengan Partinah Bosch (Hutan Partinah), di area ini bisa menikmati udara yang segar dan rekreasi alam di area yang berisi seluruhnya dengan pepohonan yang rindang dan asri (Andini, 2011).

Pada tahun 2008 silam, Pemerintah Kota Surakarta mengadakan revitalisasi Taman Balekambang, selain memiliki fungsi utama menjadi daerah resapan dan paru-paru kota juga disediakan untuk menjadi *public area* yang dapat dimanfaatkan sebagai taman seni dan budaya, taman botani, taman edukasi dan taman rekreasi (Andini, 2011). Pengunjung yang datang dapat menikmati Taman Balekambang yang akan menyuguhkan pepohonan yang rindang dan semilir untuk mengelilingi taman, serta terdapat kursi yang memadai untuk bersantai ditaman. Selain itu juga terdapat satwa yang dibiarkan berkeliaran bebas seperti rusa yang jinak, angsa putih, dan kalkun serta beraneka ragam ikan di danau. Terdapat banyak fasilitas lain yang dapat dinikmati para pengunjung, seperti gedung kesenian dan *open stage* sebagai tempat mengekspresikan aktivitas seni.

Taman Balekambang tidak memungut biaya tarif masuk alias gratis kepada pengunjung dan hanya sekedar membayar biaya parkir sehingga setiap hari ramai pengunjung. Selain tidak dipungut biaya masuk pengunjung juga bisa menikmati berbagai fasilitas yang ditawarkan di taman ini. Tetapi adanya wabah Covid-19 yang menjalar ke Kota Surakarta mengakibatkan objek wisata ini mengalami penurunan pengunjung.

“Di masa covid ini cukup prihatin mengenai dana yang banyak dihentikan untuk covid. Misalkan di tahun 2020 anggaran kita cuma tinggal sekitar Rp2.700.000,00 dari Rp4.200.000,00 bukan berhenti tapi lebih tepatnya berkurang banyak. Meskipun Taman Balekambang tidak ditutup secara total itu juga ada imbasnya pada pembatasan jumlah pengunjung, anak usia di bawah 12 tahun, ibu hamil, dan lansia tidak boleh masuk.” (*Wawancara Bersama Kepala Unit Pelaksana Teknis Taman Balekambang Yang Bernama Bapak Sumeh Pada Tanggal 1 April 2022 Di Surakarta, 2022*)

Berikut data jumlah pengunjung objek wisata Taman Balekambang selama tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Taman Balekambang

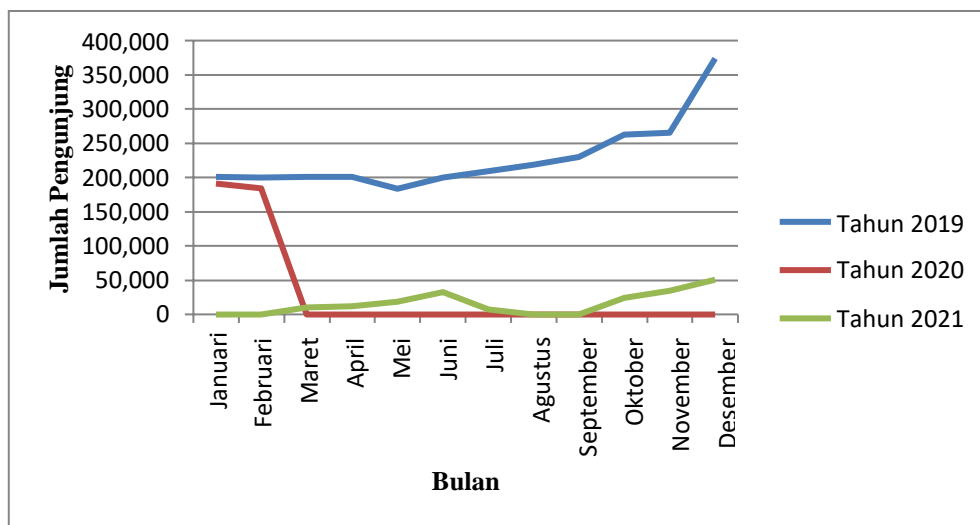
| No | Bulan | Jumlah Pengunjung | | |
|-----|-----------|-------------------|---------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1. | Januari | 200.752 | 191.235 | - |
| 2. | Februari | 200.306 | 184.611 | - |
| 3. | Maret | 200.846 | - | 10.313 |
| 4. | April | 200.933 | - | 12.041 |
| 5. | Mei | 183.788 | - | 18.590 |
| 6. | Juni | 199.932 | - | 32.557 |
| 7. | Juli | 209.766 | - | 7.729 |
| 8. | Agustus | 218.458 | - | - |
| 9. | September | 229.738 | - | - |
| 10. | Oktober | 262.587 | - | 24.105 |

| | | | | |
|--------|----------|-----------|---------|---------|
| 11. | November | 265.252 | - | 34.936 |
| 12. | Desember | 374.023 | - | 50.904 |
| Jumlah | | 2.746.381 | 375.846 | 191.175 |

Sumber: Data Kunjungan Taman Balekambang Surakarta (data diolah)

Grafik pengunjung objek wisata Taman Balekambang selama tahun 2019-2021:

Gambar 1.1
Grafik Pengunjung Taman Balekambang



Sumber: Data Kunjungan Taman Balekambang Surakarta (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa semenjak adanya wabah Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret 2020 yang kemudian adanya himbuan dari pemerintah untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Taman Balekambang tutup pada bulan Maret 2020 sampai bulan Februari 2021. Taman Balekambang mulai beroperasi kembali pada bulan Maret 2021 tetapi tingkat pemulihan pengunjung yang datang belum meningkat signifikan dibanding dengan sebelum adanya Covid-19. Tentunya penurunan jumlah wisatawan yang dikarenakan dampak dari

adanya Pandemi Covid-19, sehingga jumlah pengunjung yang datang mengalami ketidakstabilan.

Melalui *event-event* bernuansa budaya dan alam, Taman Balekambang mengajak masyarakat untuk menguatkan karakter budaya sebagai ikon Kota Surakarta. Dengan adanya *event-event* tersebut dapat memberikan citra positif dan menambah daya tarik wisatawan. Dalam peningkatan jumlah pengunjung ada beberapa *event* yang dijadikan sebagai upaya untuk menarik pengunjung di masa Covid-19 seperti:

“*Event* itu dibagi menjadi dua, pertama *event* yang diadakan oleh Taman Balekambang sendiri seperti Gebyar Bakdan Ning Balekambang, Pasar Seni dan Budaya, Sendratari Ramayana, Kethoprak Balekambang, dan Balekambang Berkicau (lomba burung). Sedangkan *event* yang diadakan oleh masyarakat ada banyak salah satunya yaitu Festival Payung. Kalau mengenai apa tujuan dibalik *event* tersebut yang pertama kita sebagai pengelola destinasi itu tujuannya melestarikan budaya-budaya Jawa. Yang kedua tujuannya hanya untuk mempromosikan atau mengangkat kembali promosi pariwisata di Kota Solo.” (Wawancara Bersama Kepala Unit Pelaksana Teknis Taman Balekambang Yang Bernama Bapak Sumeh Pada Tanggal 1 April 2022 Di Surakarta, 2022)

Upaya publikasi menjadi salah satu kunci penting untuk keberhasilan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung di Taman Balekambang. Publikasi yang dilakukan ini dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak umum bahwa Taman Balekambang merupakan destinasi wisata yang memiliki nuansa budaya dan alam. Dengan adanya publikasi yang optimal, semua potensi yang dimiliki Taman Balekambang dapat diketahui masyarakat luas.

“Publikasinya lewat *instagram, youtube, facebook* sebelum tampil akan dibuatkan *teasure* atau cuplikan-cuplikan yang akan ditampilkan. Selain itu kita sudah kerjasama dengan televisi-televisi lokal seperti TATV, Jogja Tv yang sudah kontrak kerja dengan kita. Sebelum acara berlangsung, pimpinan Taman Balekambang dipanggil ke sana untuk presentasi atau ngobrol-ngobrol mengenai *event* tersebut serta juga melalui Solo Radio.” (Wawancara Bersama Kepala Unit Pelaksana Teknis Taman Balekambang Yang Bernama Bapak Sumeh Pada Tanggal 1 April 2022 Di Surakarta, 2022)

Dalam situasi ini, pengelola Taman Balekambang melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan terhadap wisatawan yang berkunjung. Taman Balekambang melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat bagi pengunjung yang ingin masuk ke area wisata. Protokol kesehatan yang diterapkan seperti memakai masker, mencuci tangan atau memakai *hand sanitizer*, pemeriksaan suhu tubuh, menjaga jarak, dan tidak berkerumun.

“Kalau sekarang-sekarang ini orang tua yang berusia di atas 60 tahun atau lansia belum boleh masuk, anak-anak selama orang tuanya bertanggung jawab itu diperbolehkan, kalau mau masuk harus cuci tangan dulu atau pakai *hand sanitizer*, dicek suhu, *scan* aplikasi Peduli Lindungi dan lain sebagainya yang diterapkan pemerintah ke tempat-tempat lain, pembatasan jumlah pengunjung, jarak antar pengunjung diterapkan dengan ketat, dan satpam kita selalu keliling setiap satu jam sekali untuk memantau pengunjung.” (Wawancara Bersama Kepala Unit Pelaksana Teknis Taman Balekambang Yang Bernama Bapak Sumeh Pada Tanggal 1 April 2022 Di Surakarta, 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena adanya fenomena Pandemi Covid-19

yang mengakibatkan jumlah pengunjung objek wisata menurun dibanding pada waktu normal. Pada masa Pandemi Covid-19, pengelolaan pariwisata tentu saja berbeda dengan pada waktu normal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan pariwisata yang efektif agar jumlah wisatawan yang berkunjung dapat meningkat saat Pandemi Covid-19. Sehingga peneliti mengambil judul mengenai “Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19” yang terletak di Jalan Balekambang No.1, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana pengelolaan Taman Balekambang untuk meningkatkan jumlah pengunjung di masa Covid-19?
- B. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pariwisata di masa Covid-19 di Wisata Taman Balekambang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan Taman Balekambang dalam meningkatkan jumlah pengunjung di masa Covid-19.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pariwisata di masa Covid-19 di Wisata Taman Balekambang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penulisan karya ilmiah bagi penelitian selanjutnya serta dapat melengkapi kajian yang mengarah pada ilmu pengetahuan dibidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pengelola wisata khususnya pengelola wisata Taman Balekambang dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung di masa Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Teori Tentang Manajemen

a. Definisi Manajemen

Menurut Terry, pengelolaan atau manajemen menjadi suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan menggunakan manfaat baik ilmu juga seni demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Gesi et al., 2019).

Secara umum pengelolaan dalam usaha pariwisata merupakan kegiatan atau perjuangan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik, pastinya di bidang pariwisata. Pengelolaan bisa juga diartikan sebagai aktivitas untuk menjalankan sesuatu agar lebih sinkron dan cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan istilah yang digunakan pada ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan kebanyakan merujuk pada proses mengatur lebih baik atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi pengelolaan ialah ilmu manajemen yang ada sangkut pautnya dengan proses mengatur serta mengerjakan sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Hardianto et al., 2021).

Dari penjelasan tentang pengelolaan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas

yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan dengan cara mengatur atau menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen atau yang biasa disebut dengan istilah 6M diantaranya adalah (Alamsyah, 2018):

1) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang paling penting untuk pencapaian suatu tujuan, karena manusialah yang melakukan beberapa aktivitas atau semua program yang telah direncanakan.

2) *Money* (Uang)

Seluruh kegiatan dalam sebuah organisasi tentunya memerlukan uang untuk operasional kegiatan. Karena uang akan membantu dorongan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan baik.

3) *Material* (Bahan)

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi manajemen.

4) *Machine* (Mesin)

Mesin merupakan suatu jenis alat yang diperlukan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi.

5) *Method* (Metode)

Sebagai sarana untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien agar metode tersebut tepat pada sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen yang penting, karena dijadikan sebagai usaha untuk menyebarluaskan informasi mengenai produknya.

c. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang (Hamdi, 2020). Perencanaan dalam pemilihan sekumpulan kegiatan dan penetapan selanjutnya apa yang harus dilakukan, bagaimana, dan oleh siapa yang harus melakukan (Handoko, 1997). Oleh sebab itu perencanaan yang baik akan mudah tercapainya arahan tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi kedua pada manajemen adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah menempatkan semua pekerjaan kepada setiap masing-masing orang yang terdapat dalam suatu organisasi dengan menyusun struktur atau kerangka organisasi beserta tugasnya masing-masing sehingga tidak terjadi pekerjaan yang bertumpukan agar tujuan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif

(Awaluddin & Hendra, 2018). Dengan dibentuknya struktur organisasi, agar setiap masing-masing orang dapat bekerja sesuai dengan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi ketiga pada manajemen adalah pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan adalah suatu usaha agar setiap anggota organisasi mengusahakan secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian (Hamdi, 2020). Untuk tercapainya tujuan organisasi maka diperlukan usaha atau metode untuk mendorong para anggota organisasi agar bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi keempat dalam manajemen adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah proses penentuan hasil kinerja dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang (Hamdi, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pariwisata adalah suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan suatu objek wisata dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber

lainnya untuk menjadikan lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kajian Teori Tentang Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Menurut Yoeti bila ditinjau secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkali-kali”, sedangkan wisata berarti “perjalanan” atau “bepergian”. Jadi, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan beberapa kali, dari satu tempat ke tempat yang lain (Setiawan, 2015).

Pariwisata pada hakikatnya merupakan suatu proses bepergian sementara oleh seseorang atau lebih menuju tempat lain yang bukan tempat tinggalnya. Motivasi kepergiannya adalah karena bermacam-macam kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya seperti sekedar keingintahuan, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar (Ambarwati & Isnugroho, 2018). Menurut Cooper, pariwisata merupakan serangkaian aktivitas bepergian yang dilakukan oleh seseorang atau sejumlah orang dari suatu tempat ke berbagai tempat lain dengan tujuan mengunjungi wisata serta bukan untuk bekerja di daerah tujuan wisata (Soedarso et al., 2014).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas mengenai definisi pariwisata maka penulis memiliki pandangan bahwa

pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian atau perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain di luar tempat tinggalnya yang bersifat sementara dengan tujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan batin namun juga bisa karena tujuan yang lain.

b. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata, yaitu (Kuryanti & Indriani, 2018):

1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini diadakan bagi orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud berlibur, mencari udara segar, melihat sesuatu yang baru, menikmati estetika alam, mengetahui historis rakyat setempat, dan mencari ketenangan hati, batin maupun pikiran.

2) Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk memanfaatkan hari-hari libur untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan rohaninya, serta menyegarkan diri dari letih dan lelah. Bisa dilakukan di tempat yang menunjang tujuan-tujuan rekreasi yang menunjukkan kesenangan yang dibutuhkan seperti pantai, pegunungan, dan tempat-tempat kesehatan.

3) Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini diketahui dengan adanya rangkaian motivasi, seperti kehendak buat belajar di tempat pengajaran dan riset, menelaah adat istiadat, cara hidup masyarakat yang berlainan, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lampau, pusat tempat kesenian, festival seni musik, teater, tarian dan lain-lain.

4) Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori:

- a) *Big sports events*, yaitu peristiwa olahraga akbar seperti *Olympiade Games*, pertandingan dunia, pertandingan tinju dunia, dan lain-lain yang membangkitkan perhatian para penonton atau penggemarnya.
- b) *Sporting tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang hendak berlatih dan melakukan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik duka, berburu, memancing dan lain-lain.

5) Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Pariwisata ini merupakan bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya melakukan pekerjaan atau jabatan yang tidak memperbolehkan kepada seorang untuk menentukan tujuan maupun waktu bepergian.

6) Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena saat suatu konvensi atau perkumpulan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu dinegara yang menyelenggarakan konvensi.

Destinasi wisata ialah tempat geografis yang berada dalam satu atau lebih daerah yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan yang di dalamnya terdapat gabungan produk dan layanan yang terdiri dari daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, infrastruktur, dan masyarakat untuk mewujudkan kepariwisataan bertanggungjawab kepada lingkungan (Eddyono, 2020).

3. Pariwisata di Indonesia pada masa pandemi

Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sector pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid-19. Presiden Indonesia, Joko Widodo mengeluarkan instruksi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Melarang seluruh negara atau kota-kota yang terdampak covid untuk memasuki wilayah perbatasan mereka. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif selama periode Januari-November 2020 hanya mencapai 3,89 juta kunjungan, lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu 14,73 juta wisatawan mancanegara atau mengalami penurunan tajam sebesar 73,60 persen. Terdampak 10.946 usaha pariwisata yang terdampak dan 30.421 tenaga kerja wisata

kehilangan pekerjaan. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sector pariwisata dan ekonomi kreatif dengan cara peningkatan ekspor dan digitalisasi pemasaran produk ekonomi kreatif yang diharapkan dapat memulihkan kepariwisataan nasional (Utami & Kafabih, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat uraian singkat tentang inti pokok dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penulis terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Bentuk penelitian terdahulu dapat berupa jurnal maupun skripsi. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang didefinisikan sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Milawati Anjela pada tahun 2021 dengan judul penelitian "*Pengelolaan Wisata Embung Senja Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kalurahan Tirtoadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dari segi perencanaan ada 3 pihak yang terlibat yaitu Pemerintah Kalurahan, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak dan masyarakat. (2) Dari segi perorganisasian Pemerintah Kalurahan bertanggung jawab dengan menyerahkan tugas ke BUMDes untuk mengelola wisata Embung Senja dan

BUMDes harus membuat laporan kepada Pemerintah Kalurahan, akan tetapi pada saat covid-19 melonjak jadi kurang maksimal sehingga terjadi rangkap jabatan. (3) Dari segi pelaksanaan Pemerintah Kalurahan memberikan motivasi kepada BUMDes dengan memberi modal, aktif mengikuti kegiatan, dan memfasilitasi pengembangan. (4) Dari segi pengawasan Pemerintah Kalurahan ikut aktif dalam memantau dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan (Anjela, 2021).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Felisitas Ambu Kaka pada tahun 2021 dengan judul penelitian "*Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Oleh Pemerintah Dan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan pengelola wisata Pulesari dimasa pandemi yaitu dalam menjalankan program kerja dengan melaksanakan himbauan dari Gubernur atau PEMDA. Pengorganisasian yang dilakukan adalah pemerintah menyediakan satgas dan semua sarana untuk bisa menghindari Covid-19 serta wisatawan yang berkunjung wajib menerapkan protokol kesehatan. Penggerakan yang dilakukan adalah masyarakat setempat untuk membantu memantau orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan akan diberikan sanksi. Melakukan pengawasan forum komunikasi dan struktur organisasi seluruh aktivitas yang dilakukan harus mengemukakan

data yang jelas serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam mengelola desa wisata dimasa Pandemi Covid-19 (Kaka, 2021).

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Pritha Ristraning Pratiwi pada tahun 2021 yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Era New Normal (Studi Kasus: Kebun Binatang Jurug Surakarta)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berasal dari jurnal, berita, serta website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata di era *new normal* ini harus menerapkan kebijakan SOP yang sesuai standar protokol kesehatan seperti mengubah sistem pembelian tiket dengan *e-ticketing* untuk menghindari kerumunan, mengukur suhu tubuh, rutin melakukan penyemprotan disinfektan di sejumlah area publik, pemberian cairan *hand sanitizer* kepada pengunjung atau menyediakan tempat cuci tangan sebelum memasuki kawasan wisata dan membatasi jumlah pengunjung dengan membuat sesi jam masuk. Selain itu juga memberlakukan tiket *presale* dan melakukan donasi berupa pakan atau uang serta mempromosikan kebun binatang dengan mengadakan berbagai jenis *event* yang disebarakan melalui media sosial (Pratiwi, 2021).

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Suwarji dan Maulida Putri Rahmawati pada tahun 2021 yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata (DTW) Pada Masa Pandemi Oleh Disporapar Kabupaten Kendal*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam optimalisasi pengelolaan daya tarik wisata, Disporapar Kabupaten Kendal menerapkan protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan, menjaga jarak, dan mewajibkan wisatawan menggunakan masker serta menganjurkan pelaku wisata untuk memiliki CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) agar memperoleh kepercayaan dan kenyamanan wisatawan (Suwarji & Rahmawati, 2021).

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Mayarni, Mimin Sundari, dan Resa Vio Vani pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan di Era Pandemi Covid-19*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menuliskan bahwa pengelolaan objek wisata Danau Napangga belum berjalan secara maksimal oleh BUMDes dalam hal ini disebabkan oleh kendala Pandemi Covid-19 yang menyebar dan menghambat proses interaksi masyarakat yang berpengaruh pada berjalannya objek wisata Danau Napangga. Jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata ini menurun disebabkan kurangnya kegiatan promosi. Sehingga mempengaruhi sumber pendapatan masyarakat yang bergantung pada objek wisata ini. Aspek keberlanjutan dalam hal ini diperlukan untuk mengembangkan potensi wisata Danau Napangga dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga, dalam hal ini Covid-19 menjadi contoh permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka

menjalankan perekonomian masyarakat dan memaksimalkan pengelolaannya dan daya tarik wisata yang potensial (Mayarni et al., 2021).

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia pada tahun 2021 yang berjudul “*Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan penelitian *case control* atau kasus control dan termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh desa wisata sudah menerapkan konsep *green economy* dalam pengelolaannya. Namun, konsep pelestarian lingkungan menjadi isu utama dalam pengelolaan desa wisata dengan memperhatikan lingkungan alam agar tetap lestari. Dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata akibat Pandemi Covid-19, tak terkecuali pengelola desa wisata yaitu menurunnya jumlah pendapatan sejauh 50%-70% (Noviarita et al., 2021).

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Dini Septi Puziah, Gili Argenti, dan Prilla Marsingga pada tahun 2021 yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pariwisata di masa Pandemi Covid-19 lebih memprioritaskan pada penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar protokol kesehatan. Pengelolaan sudah dikatakan cukup baik karena Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi mempromosikan wisatanya di media *online* melalui *website* dan *instagram* serta adanya kerja sama antara pihak Satuan Tugas Penanganan covid-19 dalam melakukan pengawasan dan kerja sama antara pihak pengelola dengan Kelompok Sadar Wisata (Puziah et al., 2021).

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Erlin, Muhammad Ihsan Mattalitti, dan Andi Awaluddin Ma'ruf pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengelolaan Wisata Pantai Nambo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari Di Masa Pandemi Covid-19*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek perencanaan sudah merumuskan strategi yang disusun dengan baik, namun akibat pandemi pencapaian target tidak dapat dipenuhi yang mengakibatkan kurangnya pengunjung yang datang. Selanjutnya pengorganisasian dalam hal pembagian kerja pegawai yang kurang efektif berdasarkan tugas dan kondisi. Memimpin dalam hal mendorong motivasi kerja pegawai sudah efektif dengan memberikan insentif. Pengendalian dalam hal perbandingan rancangan dan kenyataannya belum efektif. Selain dalam hal wajib retribusi yang belum sadar akan

pentingnya membayar retribusi juga pengelolaan pedagang yang kurang baik (Erlin et al., 2021).

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Taufik Isnanto pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan desain etnografi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung, menurunnya volume penjualan *essential oil*, dan tidak bisa mengadakan *tour* ke sekolah-sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut pengelola Rumah Atsiri melakukan sosialisasi melalui *live instagram* ataupun *youtube* dan menciptakan layanan *virtual tour* Rumah Atsiri (Isnanto, 2021).

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Nisa Febriana dan Meirinawati pada tahun 2021 yang berjudul "*Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo*". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu menerapkan protokol kesehatan kepada wisatawan yang berkunjung, beberapa fasilitas ditutup sementara, dan memaksimalkan pembuatan produk hasil olahan belimbing. Namun strategi tersebut masih merasakan hambatan

karena minimnya dana desa sehingga mengakibatkan pengelolaan wisata belum berjalan maksimal. Untuk itu pihak BUMDes Watesari bersama Pemerintah Desa Watesari berusaha memaksimalkan pengelolaan wisata dengan tetap membuka wisata sesuai standar protokol kesehatan serta meminimalkan pengeluaran (Febriana & Meirinawati, 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul dan Tahun | Metode | Hasil |
|----|--|-----------------------|--|
| 1 | Skripsi berjudul <i>Pengelolaan Wisata Embung Senja Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kalurahan Tirtoadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)</i> yang ditulis oleh Milawati Anjela, Tahun 2021 | Kualitatif Deskriptif | Dari segi perencanaan ada 3 pihak yang terlibat yaitu Pemerintah Kalurahan, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak dan masyarakat. Dari segi perorganisasian Pemerintah Kalurahan bertanggung jawab dengan menyerahkan tugas ke BUMDes untuk mengelola wisata Embung Senja dan BUMDes harus membuat laporan kepada Pemerintah Kalurahan, akan tetapi pada saat covid-19 melonjak jadi kurang maksimal sehingga terjadi rangkap jabatan. Dari segi pelaksanaan Pemerintah Kalurahan memberikan motivasi kepada BUMDes dengan memberi modal, aktif mengikuti kegiatan, |

| | | | |
|---|---|-----------------------|---|
| | | | dan memfasilitasi pengembangan. Dari segi pengawasan Pemerintah Kalurahan ikut aktif dalam memantau dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan. |
| 2 | Skripsi berjudul <i>Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Oleh Pemerintah Dan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman</i> yang ditulis oleh Felisitas Ambu Kaka, Tahun 2021 | Kualitatif Deskriptif | Perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan pengelola wisata Pulesari dimasa pandemi yaitu dalam menjalankan program kerja dengan melaksanakan himbauan dari Gubernur atau PEMDA. Pengorganisasian yang dilakukan adalah pemerintah menyediakan satgas dan semua sarana untuk bisa menghindari Covid-19 serta wisatawan yang berkunjung wajib menerapkan protokol kesehatan. Penggerakan yang dilakukan adalah masyarakat setempat untuk membantu memantau orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan akan diberikan sanksi. Dan melakukan pengawasan forum komunikasi dan struktur organisasi seluruh aktivitas yang dilakukan harus mengemukakan data yang jelas serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat |

| | | | |
|---|--|-----------------------|---|
| | | | dalam mengelola desa wisata dimasa Pandemi Covid-19. |
| 3 | Jurnal berjudul <i>Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Era New Normal (Studi Kasus: Kebun Binatang Jurug Surakarta)</i> yang ditulis oleh Pritha Ristraning Pratiwi, Tahun 2021 | Kualitatif Deskriptif | Sektor pariwisata di era <i>new normal</i> ini harus menerapkan kebijakan SOP yang sesuai standar protokol kesehatan seperti mengubah sistem pembelian tiket dengan <i>e-ticketing</i> untuk menghindari kerumunan, mengukur suhu tubuh, rutin melakukan penyemprotan disinfektan di sejumlah area publik, pemberian cairan <i>hand sanitizer</i> kepada pengunjung atau menyediakan tempat cuci tangan sebelum memasuki kawasan wisata dan membatasi jumlah pengunjung dengan membuat sesi jam masuk. Selain itu juga memberlakukan tiket <i>presale</i> dan melakukan donasi berupa pakan atau uang serta mempromosikan kebun binatang dengan mengadakan berbagai jenis <i>event</i> yang disebarakan melalui media sosial. |
| 4 | Jurnal berjudul <i>Optimalisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata (DTW) Pada Masa</i> | Kualitatif Deskriptif | Dalam optimalisasi pengelolaan daya tarik wisata, Disporapar Kabupaten Kendal menerapkan protokol kesehatan seperti |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | <p><i>Pandemi Oleh Disporapar Kabupaten Kendal yang ditulis oleh Suwarji dan Maulida Putri Rahmawati, Tahun 2021</i></p> | | <p>menyediakan tempat cuci tangan, menjaga jarak, dan mewajibkan wisatawan menggunakan masker serta menganjurkan pelaku wisata untuk memiliki CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability</i>) agar memperoleh kepercayaan dan kenyamanan wisatawan.</p> |
| 5 | <p>Jurnal berjudul <i>Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan di Era Pandemi Covid-19</i> yang ditulis oleh Mayarni, Mimin Sundari, dan Resa Vio Vani, Tahun 2021</p> | <p>Kualitatif Deskriptif, Pendekatan Studi Kasus</p> | <p>Pengelolaan objek wisata Danau Napangga belum berjalan secara maksimal oleh BUMDes dalam hal ini disebabkan oleh kendala Pandemi Covid-19 yang menyebar dan menghambat proses interaksi masyarakat yang berpengaruh pada berjalannya objek wisata Danau Napangga. Jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata ini menurun disebabkan kurangnya kegiatan promosi. Sehingga mempengaruhi sumber pendapatan masyarakat yang bergantung pada objek wisata ini. Aspek keberlanjutan dalam hal ini diperlukan untuk mengembangkan potensi wisata Danau Napangga dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga, dalam hal ini Covid-19</p> |

| | | | |
|---|---|-----------------------|---|
| | | | menjadi contoh permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka menjalankan perekonomian masyarakat dan memaksimalkan pengelolaannya dan daya tarik wisata yang potensial. |
| 6 | Jurnal berjudul <i>Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)</i> yang ditulis oleh Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia, Tahun 2021 | Kualitatif | Seluruh desa wisata sudah menerapkan konsep <i>green economy</i> dalam pengelolaannya. Namun, konsep pelestarian lingkungan menjadi isu utama dalam pengelolaan desa wisata dengan memperhatikan lingkungan alam agar tetap lestari. Dampak yang signifikan pada pelaku usaha wisata akibat Pandemi Covid-19, tak terkecuali pengelola desa wisata yaitu menurunnya jumlah pendapatan sejauh 50%-70%. |
| 7 | Jurnal berjudul <i>Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi)</i> yang ditulis oleh Dini Septi Puziah, Gili Argent, dan Prilla | Kualitatif Deskriptif | strategi pengelolaan pariwisata di masa Pandemi Covid-19 lebih memprioritaskan pada penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar protokol kesehatan. Pengelolaan sudah dikatakan cukup baik karena Dinas Pariwisata Kabupaten |

| | | | |
|---|--|------------|--|
| | Marsingga, Tahun 2021 | | Bekasi mempromosikan wisatanya di media <i>online</i> melalui <i>website</i> dan <i>instagram</i> serta adanya kerja sama antara pihak Satuan Tugas Penanganan covid-19 dalam melakukan pengawasan dan kerja sama antara pihak pengelola dengan Kelompok Sadar Wisata. |
| 8 | Jurnal berjudul <i>Pengelolaan Wisata Pantai Nambo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari Di Masa Pandemi Covid-19</i> yang ditulis oleh Erlin, Muhammad Ihsan Mattalitti, dan Andi Awaluddin Ma'ruf, Tahun 2020 | Kualitatif | Dari aspek perencanaan sudah merumuskan strategi yang disusun dengan baik, namun akibat pandemi pencapaian target tidak dapat dipenuhi yang mengakibatkan kurangnya pengunjung yang datang. Selanjutnya pengorganisasian dalam hal pembagian kerja pegawai yang kurang efektif berdasarkan tugas dan kondisi. Memimpin dalam hal mendorong motivasi kerja pegawai sudah efektif dengan memberikan insentif. Pengendalian dalam hal perbandingan rancangan dan kenyataannya belum efektif. Selain dalam hal wajib retribusi yang belum sadar akan pentingnya membayar retribusi juga pengelolaan pedagang yang kurang baik. |

| | | | |
|----|--|-----------------------|--|
| 9 | <p>Skripsi berjudul <i>Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19</i> yang ditulis oleh Taufik Isnanto, Tahun 2021</p> | Kualitatif | <p>Pandemi menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung, menurunnya volume penjualan <i>essential oil</i>, dan tidak bisa mengadakan <i>tour</i> ke sekolah-sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut pengelola Rumah Atsiri melakukan sosialisasi melalui <i>live instagram</i> ataupun <i>youtube</i> dan menciptakan layanan <i>virtual tour</i> Rumah Atsiri.</p> |
| 10 | <p>Jurnal berjudul <i>Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo</i> yang ditulis oleh Nisa Febriana dan Meirinawati, Tahun 2021</p> | Kualitatif Deskriptif | <p>Strategi yang dilakukan yaitu menerapkan protokol kesehatan kepada wisatawan yang berkunjung, beberapa fasilitas ditutup sementara, dan memaksimalkan pembuatan produk hasil olahan belimbing. Strategi ini masih merasakan hambatan karena minimnya dana desa sehingga mengakibatkan pengelolaan wisata belum berjalan maksimal. Untuk itu pihak BUMDes Watesari bersama Pemdes Watesari berusaha memaksimalkan pengelolaan wisata dengan tetap membuka wisata sesuai standar protokol kesehatan serta meminimalkan pengeluaran.</p> |

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah objek wisata Taman Balekambang yang terletak di Jalan Balekambang No.1, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Timeline Penelitian

| Kegiatan | 2021 | | | | | | | | | | | | 2022 | | | | | | | |
|--------------------|------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | Okt | | | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Bab 1-3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Konsultasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| Kegiatan | 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|
| | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penelitian dan pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan bab 4-5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dengan instrumen utamanya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti akan melakukan dialog dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data-data yang kemudian dideskripsikan (Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Dalam pemilihan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud seperti orang yang dianggap paling tahu mengenai objek yang akan diteliti, hal ini untuk memudahkan peneliti menelusuri objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber-sumber pertama baik dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuensioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Terkait dengan

penelitian ini, data primer tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama (Umar, 1998). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Adapun kriteria yang menjadi sumber data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Unit Pelaksana Teknis yaitu Bapak Sumeh dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kawasan Wisata Taman Balekambang yaitu Ibu Nina Herlina.
- b. Staf Unit Pelaksana Teknis Daerah Kawasan Wisata Taman Balekambang yaitu Bapak Dwi Narimo.
- c. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Balekambang sejumlah dua orang yaitu saudari Vina dan saudara Dhita Wahyu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil tidak secara langsung pada lapangan, melainkan berasal dari sumber yang telah dibuat orang lain seperti buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2014).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data serta informasi dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan

terhadap beberapa informan. Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan (Ruslan, 2008). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber sesuai dengan yang telah disebutkan pada data primer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data atau hal-hal yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto & Suhardjono, 2006). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang berupa catatan, dokumentasi foto dan lain-lain yang menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

3. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data berasal dari sumber yang berupa tempat, kegiatan, benda atau rekaman gambar (Nugrahani, 2014). Observasi memberi kesempatan peneliti mengamati secara langsung aktivitas dilapangan dan dicatat secara rinci sesuai data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan observasi dengan survei lokasi penelitian, yaitu di Objek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta. Kegiatan

observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung terhadap penerapan protokol kesehatan, fasilitas, dan suasana di Taman Balekambang.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong dalam Farida Nugrahani, triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari tiap-tiap sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dipeoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dnegan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Miles dan Huberman dalam Dewi Sadiyah mendefinisikan analisis data secara kualitatif memiliki beberapa tahapan (Sadiyah, 2015) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari memilah dan memilih data yang dianggap pokok, baru dan relevan dengan pertanyaan penelitian sebagai akibatnya menjadi informasi yang memiliki makna. Dengan begitu data yang sudah melalui tahap reduksi akan menghasilkan ilustrasi yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi ini menyederhanakan data yang sudah didapat agar mempermudah dalam menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang sudah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap yang menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilaksanakan menggunakan alasan data-data yang didapat semasa proses penelitian umumnya berbentuk naratif sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (Siyoto & Sodik, 2015).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti lainnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Taman Balekambang Kota Surakarta

1. Letak Geografis

Taman Balekambang ini terletak di Jalan Balekambang No.1, Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Letak Taman Balekambang berbatasan dengan Jalan Jendral Ahmad Yani di sebelah utara, tempat pembenihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surakarta dan Pasar Burung Depok di sebelah timur, Kolam Renang Tirtomoyo dan Fakultas Keolahragaan UNS Surakarta di sebelah selatan, dan di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Gambar 4. 1

Gambar Peta Taman Balekambang



Sumber: [instagram.com/balekambangsolo](https://www.instagram.com/balekambangsolo)

2. Sejarah Taman Balekambang Kota Surakarta

Taman Balekambang Kota Surakarta merupakan taman peninggalan Istana Mangkunegaran yang dibangun oleh Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya (KGPAA) Mangkunegara VII sebagai tanda cinta kasih sayang seorang ayah pada dua putrinya yaitu GRAY Partini Husein Djyaningrat dan GRAY Partinah Sukanta. Taman Balekambang tepatnya didirikan pada tanggal 26 Oktober 1921 dan setiap tanggal 26 Oktober diperingati sebagai ulang tahun Taman Balekambang. Taman ini dibagi menjadi dua wilayah, yaitu pertama taman air yang dinamakan *Partini Tuin* dan yang kedua hutan kota yang dinamakan *Partinah Bosch* yang memiliki fungsi yang berbeda.

Partini Tuin atau Taman Air Partini berfungsi sebagai penampungan air untuk membersihkan atau menggelontorkan kotoran yang ada di kota kerajaan di sekitar Mangkunegaran dan untuk sarana penyiraman di taman dalam Mangkunegaraan itu dan juga digunakan untuk bermain perahu. *Partinah Bosch* atau Hutan Partinah terletak di sebelah timur *Partini Tuin*. Taman ini berupa taman yang ditumbuhi berbagai macam tanaman langka seperti pohon trembesi, kenari, beringin putih, apel cokelat, mahoni dan sebagainya. Taman ini digunakan sebagai penghijauan, paru-paru kota, dan resapan air.

Balekambang berasal dari kata bale adalah tempat dan kambang artinya yang mengapung, jadi dapat diartikan sebuah tempat yang

mengapung di atas air. Penanaman balekambang berasal dari perspektif sebuah bangunan yang sedikit menjorok ke dalam sehingga membuat bangunan ini jika dilihat dari kejauhan tampak terapung. Bangunan tersebut dinamakan Bale Apung, *Bale* yang berarti bangunan dan *Apung* yang berarti mengambang. Dari arti nama bangunan itulah sehingga taman ini dinamakan Taman Balekambang.

Pada mulanya Taman Balekambang hanya digunakan untuk tempat peristirahatan keluarga dan kerabat istana Mangkunegaran, akhirnya pada masa KGPAA Mangkunegara VII Taman Balekambang dibuka untuk khalayak umum. Sejak saat itu, mulai ada pertunjukkan seni ketoprak yang pada waktu itu masih diiringi dengan lesung. Sekitar tahun 1970-an sempat masuk pula hiburan Srimulat yang mempopulerkan beberapa seniman-seniman terkenal di Indonesia seperti Soni, Djujuk, Gepeng, Nunung dan lain sebagainya.

Pada tahun 2008 lalu, Pemerintah Kota Surakarta mengambil alih perawatan Taman Balekambang dan melakukan revitalisasi Taman Balekambang. Revitalisasi ini dilakukan tanpa mengurangi fungsi utama taman ini yaitu menjadi daerah resapan dan paru-paru kota. Disamping itu revitalisasi juga bertujuan menjadikan Taman Balekambang sebagai *public area* yang dapat dimanfaatkan sebagai taman seni dan budaya, taman botani, taman edukasi dan taman rekreasi. Perawatan Taman Balekambang hingga saat ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kawasan Wisata Taman Balekambang Surakarta.

Taman Balekambang dibuka untuk umum mulai pukul 07.00-17.00 WIB setiap hari. Pengunjung dapat menyusuri jalan-jalan setapak dibawah pohon yang rindang, juga ada kursi taman yang didesain unik untuk pengunjung ber duduk santai menikmati kesejukan di tempat ini. Selain itu pengunjung juga bisa melihat gerombolan beberapa rusa dan angsa putih yang berkeliaran bebas di dalam taman. Pengunjung juga ada yang berburu foto untuk koleksi pribadi, foto album kenangan, foto wisuda maupun foto *prewedding*.

Bagi yang mempunyai hobi memancing bisa juga menyalurkan hobinya karena ada beberapa waktu taman ini mengadakan event lomba memancing di kolam atau biasa disebut dengan Partinah Tuin.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 merupakan visi Walikota dan Wakil Walikota yang disampaikan pada saat proses pemilihan Kepala Daerah. Visi Pembangunan Jangka Menengah Kota Surakarta sesuai dengan visi kepala daerah terpilih adalah sebagai berikut: *“Mewujudkan Surakarta sebagai kota budaya yang modern, tangguh, gesit, kreatif, dan sejahtera.”*

Latar belakang dan makna visi tersebut adalah sebagai pemandu gerak bersama pemerintahan dan segenap warganya untuk membangun karakter Kota Surakarta, beralaskan semangat gotong

royong sebagai modal sosial-budaya. Kota Surakarta terus tumbuh dan berkembang dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya, tanpa meninggalkan jati diri dan karakternya sebagai kota dengan warisan budaya yang kental, sebagai *The Spirit of Java*. Upaya mewujudkan kota modern dan masyarakat yang sejahtera bermodalkan warisan budaya gotong royong dilandasi dengan karakter kota: Tangguh, Gesit, Kreatif, dan Sejahtera.

b. Misi

Berpijak visi Pembangunan Jangka Menengah Kota Surakarta tahun 2021-2026 yang telah ditetapkan dan upaya untuk mendukung pencapaian misi Kota Surakarta tahun 2021-2026 maka Dinas Pariwisata Kota Surakarta menetapkan misi tahun 2021-2026 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.
- 2) Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan.
- 3) Mewujudkan tata ruang dan infrastruktur kota yang mendukung pemajuan kebudayaan dan pariwisata berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum, di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya, dan olahraga.
- 5) Mengembangkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang gesit dan kolaboratif berlandaskan semangat gotong royong dan kebhinekaan.

- 6) Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama warga kota yang berkeadilan dan inklusif.
- 7) Mewujudkan kondusivitas daerah dan kerukunan antar umat beragama dalam tata kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati.

B. Temuan Penelitian

1. Pengelolaan Taman Balekambang Surakarta

Pengelolaan dalam usaha pariwisata merupakan kegiatan atau perjuangan untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik, pastinya di bidang pariwisata. Pengelolaan merupakan istilah yang digunakan pada ilmu manajemen. Pengelolaan jika diartikan secara etimologi berasal dari kata kelola (*to manage*) dan kebanyakan merujuk pada proses mengatur lebih baik atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi pengelolaan ialah ilmu manajemen yang ada sangkut pautnya dengan proses mengatur serta mengerjakan sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Hardianto et al., 2021).

Pengelolaan atau manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen atau yang biasa disebut dengan istilah 6M diantaranya sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang paling penting untuk pencapaian suatu tujuan, karena manusialah yang melakukan beberapa aktivitas atau semua

program yang telah direncanakan. Para pengelola atau Kepala UPT Taman Balekambang merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tanpa adanya pengelola atau Kepala UPT tidak akan mungkin tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, karena pengelola atau Kepala UPT merupakan unsur dari manajemen Taman Balekambang yang akan menjalankan fungsi-fungsi dalam operasionalnya.

b. *Money* (Uang)

Seluruh kegiatan dalam sebuah organisasi tentunya memerlukan uang untuk operasional kegiatan. Uang merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan segala kegiatan di Taman Balekambang. Sumber dana pengelolaan di Taman Balekambang berasal dari anggaran pemerintah yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Taman balekambang menggunakan atau mengelola uang dengan sebaik mungkin di dalam pengelolaannya.

c. *Material* (Bahan)

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi manajemen. Taman Balekambang ini mempersiapkan perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan baik merupakan bahan-bahan dalam pendukung pelaksanaan manajemen. Sebelum melakukan promosi mengelola mencari informasi di media sosial,

mengumpulkan data, membuat konten dengan merekam kegiatan di taman, dan mengedit video-video yang akan di upload ke media sosial.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin merupakan suatu jenis alat yang diperlukan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi. Taman Balekambang dalam pengelolaan juga menggunakan alat atau teknologi yang menjadi pendukung pelaksanaan kegiatan. Dalam melaksanakan manajemen seperti membuat konten untuk promosi biasanya pihak pengelola menggunakan alat seperti kamera, penyangga kamera (tripod), gymbal, dan stabilizer. Mesin juga dapat membantu para pengelola Taman Balekambang dalam pekerjaan untuk mengefisienkan waktu bekerja sehingga dapat lebih cepat mencapai sesuatu yang diharapkan.

e. *Methods* (Metode)

Sebagai sarana untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien agar metode tersebut tepat pada sasaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Metode yang digunakan Taman Balekambang agar jumlah pengunjung meningkat ketika pandemi yaitu dengan mengadakan event, membuat konten promosi dan melakukan promosi di media sosial. Cara atau metode tersebut dinilai tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mempromosikan Taman Balekambang maupun event-event yang dilaksanakan dengan metode yang baik, maka akan mendatangkan pengunjung lebih banyak daripada biasanya.

f. *Market (Pasar)*

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen yang penting, karena dijadikan sebagai usaha untuk menyebarluaskan informasi mengenai produknya. Taman Balekambang merupakan salah satu destinasi unggulan yang ada di Kota Surakarta. Taman Balekambang memanfaatkan media sosial untuk memasarkan tamannya ataupun event-event yang ada di taman melalui media sosial seperti instagram, youtube, facebook dan website. Hal tersebut dilakukan agar Taman Balekambang dikenal luas di masyarakat sehingga mendatangkan pengunjung.

Pengelolaan Taman Balekambang Kota Surakarta memiliki langkah-langkah tertentu untuk mendorong kesuksesan dalam meningkatkan jumlah pengunjung di masa Covid-19. Taman Balekambang dalam pelaksanaannya menerapkan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut:

a. **Perencanaan (*Planning*)**

Planning (perencanaan) adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang (Hamdi, 2020). Mengelola objek wisata yang mempunyai daya tarik dan berpotensi dijadikan sebagai objek wisata, hal yang perlu dilakukan adalah menyusun perencanaan. Dengan adanya perencanaan maka akan memudahkan suatu perusahaan atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya penyusunan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan agar semaksimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan pengelolaan Taman Balekambang, peneliti melakukan metode wawancara yang didapatkan dari informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan Taman Balekambang, yakni pengelola Taman Balekambang. Dalam pembuatan perencanaan, pengelola Taman Balekambang melakukan rapat terlebih dahulu dengan tim. Biasanya mengadakan rapat dalam sebulan sekitar 5 kali.

“Oo iya rapat dengan satu tim minimal, minimal satu tim eee bakal macam-macam mbak, ada yang rapat itu dimulai dari satu tim itu nek wis terbentuk anunya dulu ya musrenbang dulu terus musrenbang itu kan biasa di awal tahun. Sebelumnya itu di awal tahun sebelumnya misalkan tahun 2020, tahun 2019 kita sudah ada musyawarah perencanaan pembangunan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat desa, maksudnya di tingkat desa itu di daerah Manahan sini ya, kita kan ikut kelurahan Manahan. Kita juga ikut di tingkat kecamatan, kemudian setelah muncul musrenbang itu baru kita ada rapat-rapat yang ada di tingkat kecil di tingkat UPT kemudian di tingkat dinas satu dinas terus kemudian dari hasil itu juga di bawa ke tingkat kota untuk kita presentasikan dengan TAPD dan lain sebagainya. Akhirnya muncullah jadi rencana.” (*Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022*)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang, pengelola dalam menyusun rencana dilakukan di awal tahun sebelumnya. Rapat dilakukan mulai dari tingkat desa sampai tingkat kota. Rapat dilakukan bersama dengan tim yang terbentuk dengan nama musrenbang, setelah ada musrenbang kemudian ke tingkat UPT lalu ke tingkat dinas dan tingkat kota untuk di presentasikan dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Staf Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang beliau mengatakan bahwa:

“Ya sebelum hari h kan perencanaan itu, misal kegiatan tahun 2022, nah tahun 2021 itu kita sudah rapat di awal untuk menentukan kegiatan di balekambang ini ini ini tanggal jam sekian gitu. Tapi dalam pelaksanaan sebelum kegiatan biasanya satu bulan sebelumnya minimal itu dua minggu sebelumnya kita juga mengadakan rapat koordinasi dengan *stakeholder* yang terkait.” (*Wawancara bersama Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah, 27 Mei 2022*)

Seperti apa yang disampaikan oleh Staf Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah, Taman Balekambang sering melibatkan pihak *intern* dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan lancar maka pihak pengelola Taman Balekambang melakukan rapat koordinasi untuk persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

“Ya, kita rapat setiap ada event, ada kegiatan mesti rapat baik intern terus kalau ada EO kita rapat dengan EO dan lain sebagainya. Yang jelas itu pembagian tugas itu kan anak buah saya 42 orang itu biasanya pembagian tugas juga. Setelah event pun kita selalu ada evaluasi, jadi rapat evaluasi sebelumnya rapat koordinasi dan rapat persiapan.” (*Wawancara bersama Kepala Subbagian Tatausaha, 22 April 2022*)

Adapun perencanaan yang dibuat oleh pengelola Taman Balekambang sebagai UPT, dengan merawat, menjaga, dan memelihara taman yang tidak lepas dari ruang lingkup keindahan alam dan budaya. Merawat dan memelihara alam dan budaya menjadi salah satu bentuk

perencanaan yang baik. Karena dengan begitu, maka pihak pengelola Taman Balekambang paham akan daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata.

Dalam meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola Taman Balekambang membuat promosi. Promosi tersebut dilakukan tidak hanya di media sosial tetapi juga mendatangi dari kota ke kota yang lainnya untuk mengenalkan objek wisata Taman Balekambang. Selama pandemi Covid-19, promosi hanya dilakukan melalui media sosial karena pada saat itu ada kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan bepergian ke luar kota. Jadi, selama pandemi pihak Taman Balekambang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan promosi melalui media sosial. Media sosial yang digunakan untuk promosi yaitu *instagram*, *youtube*, *facebook* dan *whatsapp*.

“Ya kita nek kita menyusun dalam meningkatkan kunjungan ya kita prinsipnya kan taman ini harus kita openi kita jaga kita pelihara terus kemudian juga dalam meningkatkan pengunjung kita biasanya bekerja sama dengan berbagai lintas ya mbak ya dari bekerja sama dengan ee apa majalah, koran, tv dan lain sebagainya kemudian kita juga bekerja sama dengan eee medsos itu bisa facebook, instagram, whatsapp, youtube itu bisa macam-macam, nah itu yang kita gerakan disitu bahkan kita dalam setiap pentas sendratari ramayana maupun ketoprak kita selalu live streaming itu salah satu strategi kita untuk menarik pengunjung di Taman Balekambang.”
(Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022)

Taman Balekambang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kota Surakarta. Munculnya kebijakan penanganan pandemi Covid-19 telah memberi dampak pada terjadinya penurunan

jumlah pengunjung yang disebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah. Menghadapi wabah pandemi Covid-19, UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta membuat perencanaan seperti himbauan mengenai penerapan protokol kesehatan yang ketat untuk para pengunjung. Pengunjung yang tidak menaati syarat masuk ke objek wisata tidak diperbolehkan masuk oleh petugas karena untuk mengantisipasi penyebaran virus.

“Taman Balekambang pada tahun 2021 itu karna masih ada covid ya, itu kemarin kita pengelolaan kita sesuai surat edaran walikota. Setiap dua minggu sekali surat edarannya itu diperbarui jadi disitu tuh ada aturan untuk eee tempat wisata, hotel, restoran, dan untuk supermarket kek mall-mall itu. Jadi, kita untuk menjaga prokes dan lain sebagainya sesuai SE Walikota misalkan anak usia 5 tahun belum boleh masuk, ibu hamil, dan lansia berjalannya seperti itu. Terus untuk tahun 2021 kita sempet tutup total itu dibulan Mei-Juni setelah bakdan malahan, setelah Juni jadi Juni-Juli, Agustus akhir itu mulai buka lagi. Tapi Januari-Maret buka dengan aturan prokes yang ketat sesuai surat edaran.” (*Wawancara bersama Kepala Subbagian Tatausaha, 22 April 2022*)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah menempatkan semua pekerjaan kepada setiap masing-masing orang yang terdapat dalam suatu organisasi dengan menyusun struktur atau kerangka organisasi beserta tugasnya masing-masing sehingga tidak terjadi pekerjaan yang bertumpukan agar tujuan dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif (Awaluddin & Hendra, 2018). Pengorganisasian ini merupakan tahap kedua dari fungsi manajemen setelah perencanaan. Dalam pengorganisasian semua anggota

atau staf yang ada di Taman Balekambang bertanggung jawab dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Namun ada staf khusus yang bertugas dalam melakukan promosi, yaitu ada lima staf IT yang mempersiapkan kebutuhan untuk promosi tapi yang bertanggung jawab utama ada pada Kepala UPT.

“Ya kita semua, semua yang ada di Taman Balekambang mulai dari kepala UPT, kasubag TU kemudian tim TIC, tim IT, semua yang ada di Taman Balekambang terlibat gitu mulai dari bendahara, pengelola kawasan wisata, kebersihan, keamanan, parkir semua harus ikut mendukung semua. Pariwisata itu tidak bisa di plot-plot, ini yang bertanggung jawab ini ini itu nggak ada tapi tanggung jawab yang utama ada pada di kepala UPT tapi kemudian pas tugasnya itu kebetulan tim IT dan TIC.”
(Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022)

Berdasarkan pembagian tugas staf IT, dari kelima staf tersebut semua saling koordinasi, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam menjalankan proses promosi. Setiap staf mempunyai tanggung jawab masing-masing.

“Sebelum mereka bertugas saya kumpulkan dulu, saya rapatkan dulu biasanya saya yang punya wacana. Saya yang punya tema untuk anak-anak yang bertugas, mereka yang tinggal mengembangkan. Kita bagi tugas, sudah punya tanggung jawab masing-masing. Contoh saja ya, Mas Varid nanti bagian untuk cari informasi di media sosial, Mas David bagian mengumpulkan data, terus nanti ada yang *shoot*, ada yang kameramen, nanti kita bagi tugas seperti itu. Terus ada yang apa namanya tugasnya untuk *auditing*, ada nanti yang terakhir itu biasanya yang sebelum *upload* itu proses untuk ini ya mbak jadi sudah ada sendiri. Jadi kayak proses diolah lagilah baru setelah itu baru di *upload*. Sudah ada tanggung jawabnya masing-masing dan nanti yang bertanggung jawab terakhir yang *upload* dan lain sebagainya itu biasanya

dia mencatat setiap harinya jumlah misalkan *instagram* ataupun *youtube* yang melihat berapa orang berapa orang dari yang kemarin-kemarin. Misal ini lebih sedikit dari kemarin kita *hunting* promosinya lebih tinggi.” (Wawancara bersama Kepala Subbagian Tatausaha, 22 April 2022)

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu usaha agar setiap anggota organisasi mengusahakan secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian (Hamdi, 2020). Dalam tahap *actuating*, merupakan tahap dimana pengelolaan Taman Balekambang dilakukan bersama pihak *internal*. Dalam pelaksanaan segala kegiatan dilakukan sesuai rencana. Berikut pemaparannya:

a. Pengadaan *event*

Adanya kegiatan-kegiatan, *event-event*, program-program yang digelar di Taman Balekambang yang telah dirancang dengan baik maka diharapkan tujuan pengembangan yang akan dilakukan terlihat jelas untuk kemajuan Taman Balekambang. Dengan begitu Taman Balekambang menjadi salah satu pilihan bagi para wisatawan sebagai tempat untuk berlibur. *Event* yang diadakan dibagi menjadi dua, pertama *event* yang diadakan oleh Taman Balekambang sendiri dan yang kedua, *event* yang diadakan oleh masyarakat atau pengunjung itu sendiri.

“Ya macem-macem eee misalkan kita adakan event, event apa yang, event itu bisa dari dalam pengunjung sendiri, bisa dari luar. Event dari dalam pengunjung itu

misalkan nanti eee Bakdan Ing Balekambang itu tanggal 2 sampai tanggal 8 Mei, terus ada Pasar Seni, kemudian ada lomba burung itu yang dari dalam. Kemudian yang kedua adalah kita juga mengintensifkan Taman Balekambang untuk disewa oleh masyarakat, kita dengan berbagai cara untuk menghubungi beberapa masyarakat, menghubungi komunitas-komunitas yang ada untuk menggunakan Taman Balekambang ini untuk kegiatan-kegiatan mereka. Sebab kalau kita yang mengadakan Taman Balekambang itu kan harus ada APBD nya, harus ada dana dari pemerintah sementara kalau yang mengadakan masyarakat disitu kita mendapatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) sehingga mereka menyewa Taman Balekambang itu yang kita harapkan seperti itu. Jadi nek sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2016 mengenai retribusi daerah kalau panjenengan masuk ke Taman Balekambang itu gratis kalau berwisata kecuali nek panjenengan menggunakan Taman Balekambang untuk kegiatan itu baru ada biayanya sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2016 tersebut gitu.” (*Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022*)

Taman Balekambang menarik minat pengunjung dengan menyelenggarakan acara-acara seperti Gebyar Bakdan Ing Balekambang, Pasar Seni dan Budaya, Sendratari Ramayana, Kethoprak Balekambang, Balekambang Kumandang, Pentas Seni Reog Ponorgo dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan *event* atau acara mampu mendatangkan jumlah pengunjung yang besar daripada hari biasanya. Salah satu pengunjung Taman Balekambang yang tertarik menyaksikan event yang ada di taman ini mengatakan bahwa:

“Karena ya mencari hiburan disini terus jarang saya temukan ditempat lain termasuk *event* budaya.” (*Wawancara bersama pengunjung yang bernama Dhita Wahyu, 26 Mei 2022*)

b. Perubahan pelayanan pada masa pandemi.

Pada masa pandemi Taman Balekambang menyediakan fasilitas penerapan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan yang ada di depan sebelum memasuki kawasan wisata, sehingga ketika pengunjung datang dari luar dipastikan dalam kondisi yang sehat. Saat pengunjung datang dilakukan pengecekan suhu tubuh, diwajibkan untuk cuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* dibagian pintu masuk serta wajib memakai masker. Penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di Taman Balekambang juga tidak hanya untuk pengunjung saja, akan tetapi diterapkan bagi seluruh staf dan pegawai Taman Balekambang.

“Perbedaan aktivitas yo banyak. Perbedaan aktivitasnya misalkan nggeh kalau sebelum pandemi bebas mau kesana kemari, jejer itu kan gapapa. Ya kalau selama pandemi kan kita harus ada prokes protokol kesehatan, harus ada eee jarak antar pengunjung minimal 1 meter, terus kemudian harus ada hand sanitizer, ada pedulilindungi dan lain sebagainya, itu minimal yang jelas berbeda di situ itu. Sementara sebelum pandemi kan apapun bebas apa-apa boleh, jumlah pengunjung berapapun boleh, bahkan kunjungan kita dulu pernah sampai satu hari itu lima belas ribu dua puluh ribu itu pernah sebelum pandemi itu. Tapi sekarangkan paling sekitar tiga ratus empat ratus seribulah ya. Kalau hari minggu paling rame itu sekitar lima ribuan sebelum puasa ya, nek puasa itu tinggal hanya lima puluh persenne, sepi nek pas puasa.” (*Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022*)

Sama halnya ketika penulis melakukan observasi, pengunjung yang memasuki area Taman Balekambang diwajibkan menaati peraturan protokol kesehatan. Protokol kesehatan dimulai mencuci

tangan menggunakan sabun serta air mengalir, *scan* menggunakan aplikasi Peduli Lindungi, di dalam taman tetap memakai masker dan menjaga jarak.

Selain pengunjung, pengelola di Taman Balekambang juga mengalami perubahan aktivitas. Dimana yang biasanya bekerja di kantor sedangkan ketika pandemi mereka bekerja dari rumah atau biasa disebut *work from home* karna ada kebijakan dari pemerintah. Hal tersebut diungkapkan Bu Nina Herlina, selaku Kepala Subbagian Tatausaha pada 22 April 2022:

“Kalau sebelum pandemi ya kita pengelolaannya full ya mbak. Pas pandemi kemarin kita nggak kerja wong di lockdown total ditutup, buka-buka september kita baru beraktivitas bekerja lagi dan lain sebagainya ya september. Kalau sebelumnya kita ya pengelolaannya full. Tapi selama pandemi baru kali ini yang los, jadi kitakan juga seperti tahun-tahun kemarin sebelum pandemi. Bicaranya di tahun 2020 dan 2021, tahun 2020 full ya kalau 2021 dibulan Juni-Agustus. Ya kalau ditutup total surat edarannya menyatakan tutup total ya nggak mungkin untuk *hunting* promosi kita harus berhenti nggak boleh ada kegiatan dan lain sebagainya aktivitas di dalam. Jadi aktivitas di dalam kita alihkan.” (Wawancara bersama Kepala Subbagian Tatausaha, 22 April 2022)

c. Menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung

Di Taman Balekambang, pengunjung bisa melakukan berbagai macam kegiatan bersama keluarga ataupun teman seperti piknik karena Taman Balekambang merupakan taman kota yang sengaja dibuat sealami mungkin. Terkadang banyak juga dari berbagai instansi-instansi pendidikan yang jauh-jauh datang ke Taman

Balekambang untuk mengadakan berbagai macam acara yang telah direncanakan seperti *outbond* dan *family gathering*.

“Ya aktivitas kita terutama kita harus menjaga kebersihan, kenyamanan, bagaimana kita bisa menata tempat-tempat itu menjadi enak, teduh, wong lingguh ki yo nyaman ora terganggu dengan aktivitas-aktivitas yang tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya. Terus kemudian juga, jadi orang masuk balekambang itu bagaimana dia itu bisa enak, nyaman gitu lo mbak, wong arep belajar bisa, orang arep berhubungan keluarga misalkan sekeluarga kesini itu nyaman, nggelar kloso yo penak eee disini aktivitas juga enak. Jadi intinya orang-orang harus di balekambang sebisa mungkin selama-lamanya selama mungkin di Taman Balekambang, nek biasa ne kui gor sak jam, bagaimana kita berusaha orang kesini itu dua jam atau tiga jam dan itu kita terapkan khusus kepada anak-anak supaya mereka bisa menjaga betul eee apa privasi daripada pengunjung tersebut. Misalkan kepada petugas keamanan kita setiap satu jam atau setengah jam itu dia mubeng, mubeng itu dalam rangka apa? Dalam rangka untuk menjaga supaya pengunjung itu nyaman jangan sampai ada yang berbuat lebih, misalkan nek enek sing pacaran rodok, kan kadang enek sing pacaran rodok mepet-mepet, berciuman, ada yang wis neko-neko itu juga kita kasih hukuman. Hukumanne biasane yo dikon nyapu, ngepel, pernah juga kita undang orang tuanya karna sudah berlebihan banget pernah juga tapi tidak ada yang bersifat fisik nggak ada, fisike paling nyapu, ngepel gitu aja dalam masih membinalah.”
(Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022)

- d. Membuat konten untuk promosi yang akan diposting ke media sosial.

Dalam pencarian konten, tim IT mengelilingi taman untuk mencari suasana-suasana yang bagus lalu bisa diambil gambarnya. Biasanya tim IT ketika keliling taman sudah membawa kamera jika nanti ada momen atau suasana yang bagus langsung aja dijepret atau

diambil gambarnya. Misalnya ada pengunjung yang sedang melakukan sesi foto bareng teman, keluarga atau pasangannya, tim IT mengambil foto atau video kegiatan pengunjung lalu diedit agar *feel* yang ada di video tersampaikan ketika diunggah di *instagram*.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah proses penentuan hasil kinerja dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang (Hamdi, 2020). Pengawasan ini dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan atau yang terlibat dalam mengelola Taman Balekambang yaitu pengelola Taman Balekambang sendiri. Pengelola Taman Balekambang (Kepala UPT Taman Balekambang) lebih sering dalam mengawasi kinerja anggota dibawahnya secara langsung di lapangan.

“Pengawasannya ya. Pengawasannya yaitu mbak, pengawasannya yo gampang kita sing penting eee harus selalu juweh ya kepada tenaga kerja, tenaga keamanan, tenaga kebersihan, kita harus selalu memberikan nasehat kepada mereka. Sebab jenenge bocah ya mbak ya yen ra dilokne yo ndablek meneh, misale nyapu biasa resik yo ra resik meneh. Mubeng mbak saya itu tiap pagi eee mereka biasane rampung jam pitu jam wolu pas mereka nyapu ya saya mubeng mbak, kita lihat kondisinya seperti apa, kita juga pantau terus gitu loh, arep mulih juga biasane saya pantau saya mubeng juga.” (*Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022*)

Dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan, pengelola Taman Balekambang melibatkan pihak eksternal yaitu dari Pemerintah Kota dan Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja). Dalam pelaksanaan kegiatan

monitoring ini, sudah banyak pedagang dan pengunjung Taman Balekambang menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

“Ooia eksternal ya tetep ada, karena kita juga diawasi dari pemerintah kota ya itu dari atasan langsung kita dari kepala dinas kemudian dari inspektorat, dari satpol PP, dari humas, dari pak wali sendiri itu juga mengawasi kita secara langsung.”
(*Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022*)

Kemudian kegiatan evaluasi sendiri dilakukan oleh pengelola Taman Balekambang setelah selesai ada *event*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kendala atau kekurangan, tugas atau tanggung jawab setiap stafnya di lapangan.

“Ya kita evaluasinya biasanya kendala terus ee apa namanya kekurangan-kekurangan apa yang dilapangan itu, tugas mereka biasanya kita evaluasi dulu, tugas SDM-nya sudah memenuhi standar untuk tugas belum biasanya seperti itu dikarenakan mereka pembagian tugas harus tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing biasanya ya itu kendala di lapangan kebanyakan itu yang biasa kita evaluasi. Terus untuk saran kesimpulan biasanya untuk tahun depan.” (*Wawancara bersama Kepala Subbagian Tatausaha, 22 April 2022*)

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Taman Balekambang Di Masa Covid-19

a. Faktor Pendukung

- 1) Alat elektronik yang memenuhi syarat untuk menunjang kegiatan promosi.

Dalam melaksanakan kegiatan promosi, sebelumnya tim IT mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk *hunting* promosi. Peralatan yang biasa digunakan yaitu kamera, penyangga

kamera (*tripod*), *gymbal*, dan *stabilizer*. *Hunting* promosi dibuat dalam bentuk video *teasure*, *player*, dan *baliho*.

“Faktor pendukungnya kita alat untuk *hunting* promosi lengkap, alat untuk elektronik memenuhi syarat. Jadi kita nggak ragu untuk menunjang promosi.” (*Wawancara bersama Kepala Subbagian Tatausaha, 22 April 2022*)

2) Penggunaan media sosial dalam melakukan promosi.

Pihak pengelola wisata Taman Balekambang melakukan promosi melalui media sosial seperti *instagram*, *youtube*, *website*, dan *facebook*. Promosi melalui media sosial seperti *instagram* dianggap efektif untuk menarik minat pengunjung, karena Indonesia menjadi pengguna terbanyak *instagram* hal ini secara tidak langsung menguntungkan bagi pengelola dalam menghemat waktu dan biaya. Promosi melalui *instagram* dilakukan dengan *mem-posting* foto setiap sehari sebelum ada *event* dan membuat *instastory* saat diperlukan. Selain media sosial *instagram*, Taman Balekambang memanfaatkan *youtube* sebagai media promosi dengan cara melakukan *live streaming* setiap ada *event* seperti ketoprak dan sendratari ramayana.

3) Adanya potensi wisata budaya yang sudah diperkenalkan pengelola kepada masyarakat.

Taman Balekambang memiliki potensi wisata budaya yang menjadi peluang besar yang tidak boleh dilewatkan dalam pemberdayaan aset-aset pemerintah yang ada khususnya dalam

lingkup dunia pariwisata. Adanya pertunjukkan-pertunjukkan yang lebih menonjol seperti ketoprak dan sendratari ramayana yang bertujuan memberikan kesan yang baik kepada pengunjung agar memiliki keinginan untuk berkunjung kembali ke Taman Balekambang. Pihak pengelola Taman Balekambang selalu berusaha mempertahankan kesenian yang sudah ada ini.

4) Bekerja sama dengan komunitas seni.

Dengan adanya potensi budaya yang dimiliki oleh Taman Balekambang, dari sanalah hubungan kerjasama dengan berbagai pihak lebih mudah dilakukan. Pengelola Taman Balekambang bekerja sama dengan pihak sanggar dan sejumlah komunitas seni yang ada di Surakarta. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada sanggar seni di Kota Surakarta untuk melakukan pertunjukkan di Taman Balekambang Surakarta. Kegiatan kesenian yang biasanya diselenggarakan, antara lain seperti pementasan ketoprak, sendratari, pasar seni, dan *event* lainnya.

5) Suasana taman yang asri.

Taman Balekambang juga mempunyai daya tarik wisata alam yang menarik selain pemandangan alamnya, yaitu suasana taman yang asri. Banyak dari pengunjung yang datang ke Taman Balekambang selain untuk menikmati pemandangan alamnya, juga bisa menikmati suasana taman yang asri sambil melepas penat

setelah beraktivitas. Sama halnya apa yang disampaikan oleh salah satu pengunjung Taman Balekambang sebagai berikut:

“Tempatnya nyaman, pemandangannya indah, suasananya masih asri, terus itu mbak tempatnya juga luas.” (*Wawancara bersama pengunjung yang bernama Dhita Wahyu, 27 Mei 2022*)

Sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis di objek wisata Taman Balekambang kesan yang didapatkan adalah tempat yang nyaman serta suasana yang sejuk dan asri. Tempat yang masih terjaga kealamiannya seperti pohon-pohon yang rindang membuat kesan tersendiri bagi pengunjung yang datang ke taman ini.

- 6) Mendapatkan anggaran dari pemerintah untuk pengembangan taman.

Para pengunjung yang hendak menikmati keindahan Taman Balekambang ini tidak dikenakan biaya alias gratis dan hanya membayar biaya parkir. Taman Balekambang tidak memungut biaya masuk karena taman ini difungsikan sebagai ruang terbuka dan fungsi utama sebagai paru-paru Kota Surakarta. Pengunjung akan mengeluarkan biaya jika menggunakan fasilitas seperti perahu bebek dan toilet. Hal tersebut terjadi disebabkan karena dana pengembangan di Taman Balekambang bersumber dari pemerintah daerah.

b. Faktor Penghambat

1) Pemotongan anggaran.

Sumber anggaran yang dimiliki oleh Taman Balekambang seluruhnya berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Secara finansial, Taman Balekambang mendapat dana dari pemerintah daerah sebesar Rp4.200.000,00. Namun pada saat Covid-19 dikurangi menjadi Rp2.700.000,00 karena digunakan untuk penanggulangan wabah Covid-19. Pembatasan anggaran tersebut menyebabkan lambatnya pengembangan yang akan dilakukan oleh pengelola Taman Balekambang.

2) Kurangnya kualitas sumber daya manusia.

Secara umum, tidak semua tenaga kerja di Taman Balekambang memiliki pendidikan tinggi dan latar belakang di dunia pariwisata, sehingga tidak bisa disamakan kinerja setiap individu dari sumber daya manusia. Dalam menghadapi hal tersebut pihak Taman Balekambang melakukan penyesuaian dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan agar menambah wawasan dan *skill* yang mumpuni dan memadai sehingga dapat menjalankan tupoksi dengan baik.

“Faktor penghambatnya kita sebenarnya faktor penghambat itu ya ada sih tapi nggak sebegitu besarlah. Misalnya, karena kita bentuknya UPT itu ada kendala-kendala dalam yang kita pikirkan jauh tapi kita terbatas APBD, terus kemudian juga eee keterbatasan dalam SDM, SDM dalam arti misalkan ya nek tenaga kerja, tenaga keamanan rata-rata pendidikannya SD, SMP, SMK atau SMA itu nek

dipecut untuk sing lebih dril lebih dril lagi kan yo abot seperti itu eee kon seperti wong kantor kan yo mereka kan jauhlah ya.” (*Wawancara bersama Kepala UPT, 21 April 2022*)

- 3) Adanya keterbatasan waktu bersantai untuk sebagian orang, apalagi pada saat itu masih dalam kondisi Covid-19.

Seperti yang telah kita semua ketahui, pada saat pandemi sebagian orang bahkan hampir semua orang merasakan dampaknya terutama pada bidang ekonomi. Di masa pandemi tentunya orang-orang lebih memilih bekerja daripada untuk bersantai di taman apalagi fasilitas taman hanya itu-itulah saja. Pada saat pandemi yang berkunjung ke Taman Balekambang yaitu orang-orang yang ingin istirahat dan mencari suasana baru untuk melepas penat selama di rumah maupun di tempat kerja. Sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh salah satu pengunjung Taman Balekambang yaitu:

“Karena itu sih mbak bosan, suntuk dirumah. Jadi, cari suasana baru diluar rumah. Apalagi kan pas pandemi aktivitas diluar rumah dibatasi.” (*Wawancara bersama pengunjung yang bernama Vina, 27 Mei 2022*)

C. Analisis Pengelolaan Taman Balekambang Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19

Pengelolaan merupakan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan kebanyakan merujuk pada proses mengatur lebih baik atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hardianto et al.,

2021). Menurut Terry, pengelolaan atau manajemen menjadi suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan menggunakan manfaat baik ilmu juga seni demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya (Gesi et al., 2019). Pengertian diatas menunjukkan bahwa adanya manajemen pengelolaan dalam suatu wisata ditunjukkan untuk menjaga kepuasan para wisatawan yang datang.

Pengelolaan Taman Balekambang memiliki daya tarik wisata budaya yang cukup di minati oleh semua kalangan. Pengelolaan Taman Balekambang selain menyuguhkan pemandangan yang indah dan spot-spot foto menarik pengunjung juga kerap kali menyuguhkan pertunjukkan seni salah satunya yaitu ketoprak. Peneliti mengetahui bahwa beberapa bagian dari manajemen di Taman Balekambang masih bisa di optimalkan lagi, baik ditingkatkan dalam perencanaan program kerja seperti mengemas *event-event*, kinerja karyawan, kualitas pelayanan ketika pandemi, pelatihan *skill*, peralatan pendukung, maupun fasilitas yang digunakan untuk berekreasi.

Dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan Taman Balekambang dalam meningkatkan pengunjung pasca pandemi sudah mengusahakan upaya untuk mengelola manajemen yang seoptimal mungkin untuk pencapaian hasil yang maksimal. Berbagai macam cara dan strategi telah diupayakan oleh pihak pengelolaan Taman Balekambang untuk manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Akan tetapi upaya pengelolaan yang

dilakukan haruslah saling berkesinambungan, baik Kepala UPT, staf dan pengunjung yang menjadi konsumen. Salah satu program kerja yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pengunjung adalah dengan mengadakan berbagai *event*. Perencanaan program kerja sebagai langkah yang utama, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamdi.

Hamdi mengatakan bahwa Perencanaan (*planning*) adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menentukan tujuan yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang (Hamdi, 2020).

Perencanaan berarti tentang apa yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yaitu mengadakan berbagai *event* atau kegiatan untuk menarik pengunjung agar berdatangan pada masa Covid-19. Untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan jumlah pengunjung dilakukan penyusunan perencanaan dengan baik. Saat melaksanakan kegiatan setiap anggota atau staf pengelola memiliki tugas masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Wawancara W2-NH (09).

Kita bagi tugas, sudah punya tanggung jawab masing-masing. Contoh saja ya, Mas Varid nanti bagian untuk cari informasi di media sosial, Mas David bagian mengumpulkan data, terus nanti ada yang shoot, ada yang kameramen, nanti kita bagi tugas seperti itu. Terus ada yang apa namanya tugasnya untuk auditing, ada nanti yang terakhir itu biasanya yang sebelum upload itu proses untuk ini ya mbak jadi sudah ada sendiri (*Wawancara bersama Kepala Subbagian Tata Usaha 22 April 2022*).

Kegiatan yang telah dilakukan tentunya sebagai salah satu cara dan strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Taman Balekambang. Berikut ada beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan Taman Balekambang dalam meningkatkan jumlah pengunjung:

- a. Mengadakan *event* yang mampu menarik pengunjung untuk berdatangan.

Dengan mengadakan berbagai *event* seperti Gebyar Bakdan Ing Balekambang, Pasar Seni dan Budaya, Balekambang Kumandang, Festival Payung, Ketoprak, Sendratari Ramayana dan lain sebagainya mampu menarik jumlah pengunjung lebih besar dari pada hari biasanya atau ketika tidak ada *event*. Dalam mengadakan *event* Taman Balekambang tidak memungut biaya kepada pengunjung yang ingin menyaksikan. Hal tersebut sejalan dengan observasi penulis ketika mendatangi Taman Balekambang ketika ada *event* Pentas Seni Reog Ponorogo. Program kerja ini dapat berjalan dengan lancar tetapi perlu adanya peningkatan lebih baik lagi di setiap kegiatan yang ada.

- b. Perubahan pelayanan pada masa pandemi.

Ketika pandemi tentu saja pelayanan berbeda disbanding hari biasanya. Ketika pandemi harus menerapkan protokol kesehatan seperti sebelum masuk ke taman harus cuci tangan,

scan barcode pedulilindungi atau menunjukkan kartu vaksin ke petugas, cek suhu tubuh, lalu ketika berada di dalam taman diwajibkan memakai masker dan menjaga jarak dengan pengunjung lain. Program kerja ini dapat berjalan dengan lancar tetapi perlu adanya peningkatan lebih baik lagi di setiap kegiatan yang ada.

- c. Membuat konten untuk promosi yang akan diposting ke media sosial.

Dalam membuat konten, staf yang bertugas mempersiapkan kebutuhan promosi atau tim IT ini mengelilingi taman dengan membawa kamera untuk mengambil gambar atau video yang menurut tim IT terdapat momen atau suasana yang bagus. Gambar atau video tersebut diambil ketika ada pengunjung yang melakukan kegiatan seperti sesi foto, kumpul bersama keluarga, teman, sahabat maupun pasangan yang kemudian diedit kembali agar terdapat *feel* bagi orang yang melihat video tersebut. Program kerja ini dapat berjalan dengan lancar tetapi perlu adanya peningkatan lebih baik lagi di setiap kegiatan yang ada.

- d. Menggunakan media sosial dalam melakukan promosi.

Di zaman sekarang teknologi sudah canggih dan moden, di Taman Balekambang dalam melakukan promosi melalui media sosial seperti *instagram, youtube, facebook*, dan

website. Promosi melalui media sosial dianggap efektif, efisien, mudah dijangkau masyarakat luas serta menghemat biaya dan waktu. Program kerja ini dapat berjalan dengan lancar tetapi perlu adanya peningkatan lebih baik lagi di setiap kegiatan yang ada.

Berdasarkan analisis dari beberapa program kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Taman Balekambang yang sudah terlaksana dengan baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada pengelola Taman Balekambang. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “pengelolaan Taman Balekambang untuk meningkatkan jumlah pengunjung di masa covid-19”, dalam hal ini pelaksanaan masih memiliki beberapa kekurangan. Hal tersebut terbukti dengan faktor anggaran yang minim atau terdapat pemotongan anggaran untuk penanggulangan wabah Covid-19 sehingga terjadi lambatnya pengembangan Taman Balekambang. Selain itu kurangnya sumber daya manusia dalam kepariwisataan untuk menghadapi hal tersebut pihak pengelola Taman Balekambang mengikutsertakan tenaga kerjanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, bimbingan teknis, diklat dan lain sebagainya yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Taman Balekambang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berikut ini kesimpulan yang didapat dari temuan studi dan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Masa Covid-19:

Pertama, perencanaan dalam kegiatan pengelolaan di Taman Balekambang Kota Surakarta dilakukan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai agar hasil sama sesuai dengan apa yang diharapkan dengan cara melakukan rapat terlebih dahulu. Kedua, pengorganisasian di Taman Balekambang Kota Surakarta dilakukan oleh seluruh pengelola Taman Balekambang tetapi ada staf khusus yang bertugas melakukan promosi. Ketiga, pelaksanaan pengelolaan di Taman Balekambang Kota Surakarta melakukan kegiatan salah satunya yaitu menyelenggarakan *event* yang bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung agar mengunjungi Taman Balekambang dengan tetap menaati peraturan protokol kesehatan sesuai kebijakan yang beredar. Keempat, pengawasan di Taman Balekambang Kota Surakarta, Kepala UPT langsung mengawasi kinerja anggota dibawahnya. Untuk pengawasan penerapan protokol kesehatan melibatkan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan Satpol PP.

Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan Taman Balekambang ini adalah alat elektronik yang menunjang untuk kegiatan promosi,

melakukan promosi melalui media sosial, memiliki potensi wisata budaya, sudah bekerjasama dengan komunitas setiap ada event, memiliki suasana taman yang asri, dan tidak dipungut biaya ketika masuk kawasan Taman Balekambang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya dana APBD, kurangnya kualitas SDM, dan pengunjung lebih bekerja daripada bersantai-santai di taman.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bisa melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda, seperti membahas mengenai pengelolaan keuangannya atau mengenai analisis swot sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung.
 - b. Bisa melanjutkan penelitian yang berkelanjutan, untuk melihat dan membandingkan pengelolaan Taman Balekambang kedepannya.
2. Bagi Pengelola Taman Balekambang
 - a. Melengkapi fasilitas untuk menarik pengunjung seperti menambahkan spot foto yang *instagramable* bagi anak muda yang suka berburu foto dan tempat duduk yang bisa untuk berteduh.
 - b. Melakukan promosi terus menerus yang berskala regional, nasional, atau bahkan internasional agar Taman Balekambang tidak hanya dikenal oleh kalangan masyarakat setempat tetapi juga dikenal oleh

masyarakat luar bahkan wisatawan mancanegara, seperti melalui media sosial (*instagram, youtube, facebook*).

- c. Memelihara dan merawat dengan baik bangunan maupun fasilitas yang ada pada Taman Balekambang seperti masjid yang berada di sebelah barat untuk difungsikan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E. B. (2018). *Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban*. 03(01), 12–19.
- Ambarwati, S., & Isnugroho, E. (2018). *of Tourism and Economic*. 1(1), 10–18.
- Andini, D. (2011). *Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Kurakarta*.
- Anjela, M. (2021). *Pengelolaan Wisata Embung Senja Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kalurahan Tirtoadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Awaluddin, & Hendra. (2018). *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Bahary, A. R. (2013). *Analisis SWOT Dalam Usaha Untuk Meningkatkan Jasa Dan Layanan Di Taman Balekambang Surakarta*.
- Dwina, I. (2020). *Melemahnya Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19*. *Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat*, 1–5.
<https://www.kompasiana.com/dewilst08/5ebcb675097f3659853413b3/ekonomi-indonesia-menanggung-beban-covid-19>

- Eddyono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue March).
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=digitalisasi+surat+menyurat&ots=6aq1OMfILU&sig=rbfjbnBzHIpbY9vn1s-IdKqvsI>
- Erlin, Mattalitti, M. I., & Ma'ruf, A. A. (2021). *Pengelolaan Wisata Pantai Nambo dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari di Masa Pandemi Covid 19* Erlin, Muhammad Ihsan Mattalitti, Andi Awaluddin Ma'ruf. 20–28.
- Febriana, N., & Meirinawati. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika, Volume 9 N(3)*, 29–42.
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3, 53.
- Hamdi. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>
- Handoko, T. H. (1997). *Manajemen*. BPFEE.
- Hardianto, W. T., Emelia, E., & Chornelia W, R. M. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa

- Pandanrejo, Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v5i1.3144>
- Isnanto, T. (2021). *Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. 23.
- Kaka, F. A. (2021). *Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Oleh Pemerintah Dan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman*.
- Kuryanti, S. J., & Indriani, N. (2018). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Pariwisata (Studi Kasus: Pantai Jatimalang, Purworejo). *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 2(2), 37–46.
- Mayarni, M., Sundari, M., & Vani, R. V. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan di Era Pandemi COVID-19. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(2), 138. <https://doi.org/10.31258/dli.8.2.p.138-146>
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). *Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*

Bahasa.1(1),305.<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5, 57–65. <https://doi.org/10.36275/mws>

Pratiwi, P. R. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata Di Era New Normal (Studi Kasus: Kebun Binatang Jurug Surakarta). *Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6421–6426. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Puziah, D. S., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). *Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Wisata Kawung Tilu Kabupaten Bekasi) Saat ini dunia sedang digemparkan dengan adanya penyebaran Virus Coronavirus disease 2019 (covid-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan .* 5(4), 1282–1290. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2553/http>

Sadih, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. PT. Remaja Rosdakarya.

Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali Nama. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng,Bali*,1–21.

<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (ed.)). Literasi Media Publishing.

Soedarso, Nurif, M., & Windiani. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, 7, 140.

Solemede, I., Tamaneha, T., Selfanay, R., Solemede, M., & Walunaman, K. (2020). Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya di Provinsi Maluku (Suatu Kajian Analisis di Masa Transisi Kenormalan Baru). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 69–86.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>

Suwarji, & Rahmawati, M. P. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata (Dtw) Pada Masa Pandemi Oleh Disporapar Kabupaten Kendal. *Journal Publicuho*, 4(3), 854. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i3.19760>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Andriani Mudrikah
Tempat/Tgl. Lahir : Boyolali, 14 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Mloko, RT 008/ RW 003, Bendosari, Sawit, Boyolali
Telepon/WA : 0815-4291-8241
Email : mudrikah301@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

| | |
|------------------------------|-----------------|
| TK Pertiwi Bendosari | 2005 – 2006 |
| SDN 2 Bendosari | 2006 – 2012 |
| SMPN 1 Sawit | 2012 – 2015 |
| SMKN 1 Banyudono | 2015 – 2018 |
| UIN Raden Mas Said Surakarta | 2018 - Sekarang |

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Draft wawancara untuk Kepala Unit Pelaksana Teknis dan Kepala Subbagian Tata Usaha Kawasan Wisata Taman Balekambang.

Perencanaan:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Taman Balekambang dalam meningkatkan pengunjung saat Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengelola dalam menyusun dan menetapkan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan pengunjung?
3. Apakah ada jadwal rangkaian kegiatan pada saat Pandemi Covid-19?

Pengorganisasian:

1. Bagaimana struktur organisasi wisata Taman Balekambang?
2. Apa saja teknik yang dilakukan pengelola dalam memberi pemahaman tanggung jawab atau tugas pada staf dalam meningkatkan pengunjung?
3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pengunjung wisata Taman Balekambang?
4. Apakah ada staf yang bertugas khusus dalam melakukan promosi?

Penggerakkan:

1. Bagaimana proses pelaksanaan dari pihak pengelola wisata Taman Balekambang saat Pandemi Covid-19 dalam meningkatkan pengunjung?
2. Apakah ada perbedaan aktivitas dalam pengelolaan wisata Taman Balekambang sebelum pandemi dan sesudah ada pandemi?
3. Apa saja aktivitas yang dilakukan oleh pengelola wisata Taman Balekambang dalam meningkatkan pengunjung saat Pandemi Covid-19?

Pengawasan:

1. Bagaimana untuk pengawasan yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pengunjung saat Pandemi Covid-19?

Faktor pendukung dan penghambat:

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah kunjungan saat Pandemi Covid-19?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan jumlah kunjungan saat Pandemi Covid-19?

B. Draft wawancara untuk Staf Unit Pelaksana Teknis Kawasan Wisata Taman Balekambang

1. Apa saja yang menjadi potensi objek wisata Taman Balekambang untuk meningkatkan pengunjung?
2. Apa saja daya tarik wisata yang dimiliki oleh Taman Balekambang untuk menarik pengunjung saat Pandemi Covid-19?
3. Apakah ada perbedaan sarana dan prasarana Taman Balekambang sebelum pandemi dan sesudah ada pandemi?
4. Bagaimana aksesibilitas menuju Taman Balekambang?
5. Aktivitas seperti apa yang bisa dilakukan pengunjung di Taman Balekambang?
6. Apakah ada pertunjukkan seni yang ditampilkan guna menarik wisatawan untuk berkunjung?
7. Bagaimana promosi yang dilakukan pengelola Taman Balekambang dalam meningkatkan jumlah pengunjung saat Pandemi Covid-19?

C. Draft wawancara untuk pengunjung Taman Balekambang

1. Apa membuat anda tertarik untuk berkunjung ke Taman Balekambang?
2. Menurut anda apa yang menjadi daya tarik dari objek wisata Taman Balekambang?
3. Dimana anda mengetahui tentang Taman Balekambang ini? Dari sosial media, teman, saudara atau yang lainnya?
4. Apa masukan atau saran anda untuk pengelolaan Taman Balekambang yang layak dilakukan untuk masa yang akan datang?
5. Apa yang membuat anda tetap mengunjungi objek wisata Taman Balekambang walaupun sedang covid-19?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Kode : W1-S
Informan : Sumeh (S)
Jabatan : Kepala UPT
Pewawancara : Andriani (A)
Tempat : Taman Balekambang Kota Surakarta
Hari, Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Waktu : Pukul 10.22 WIB

Untuk memperoleh data seputar Taman Balekambang Kota Surakarta, peneliti mewawancarai Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta yaitu Bapak Sumeh. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu. Wawancara kali ini dilakukan di Kantor Taman Balekambang Kota Surakarta pada pagi hari pukul 10.22 WIB. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara berupa perekam HP, camera, buku, dan alat tulis. Wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit.

- A (01) Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.
Sebelumnya, perkenalkan pak nama saya Andriani. Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf pak, mengganggu waktunya. Maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan pengelolaan taman balekambang untuk meningkatkan jumlah pengunjung di masa covid-19.
- S (01) Monggo mbak.
- A (02) Bagaimana kabarnya pak?
- S (02) Alhamdulillah baik.
- A (03) **Bagaimana sejarah singkat Taman Balekambang?**
- S (03) Taman Balekambang didirikan oleh KGPAA Mangkunegoro ke VII tepatnya pada tanggal 26 Oktober 1921 sebagai bentuk rasa cinta atau rasa syukur dia karena kelahiran putri-putrinya yaitu Partinah dan Partini. Ya Taman Balekambang ini dua tempat ada wilayah ehhh air atau Partini Tuin, yang satu Partinah Bosch atau hutan Partinah.
- A (04) **Bagaimana pengelolaan Taman Balekambang dimasa pandemi atau ditahun 2020?**
- S (04) Oh pas masa pandemi kita ya masuk seperti biasa, kalau di masa pandemi itukan ee sempat juga eee masuknya itu WFO dan

WFH ya work from office dan work from home. Waktu tahun 2020 itu sebagian dari kita juga ada yang WFH itu yang kerjanya dari rumah terus tapi karena kita mempunyai lokasi taman sehingga kita memerlukan orang-orang yang selalu membersihkan, jadi ada yang WFO dan WFH kalau tahun 2020 itu.

A (05) Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di tahun 2020 saat pandemi?

S (05) Kalau di tahun pandemi itukan kita mengalami beberapa macam ya mbak ya. Yang pertama kita ehh pandemi itukan mulai bulan Maret ya bulan Maret 2020 itukan kita hampir tutup total, tutup total dalam arti pengunjung tidak boleh masuk ya. Pada waktu itu kita hampir-hampir eee tidak ada apa ya hampir-hampir seperti tidak ada untuk mendatangkan pengunjung itu hampir-hampir tidak ada karena pengunjung bahkan kita tolak waktu itu karena ada larangan untuk memasuki taman kemudian pada akhir tahun ada sedikit ee celah untuk masuk dengan ketentuan ehh protokol kesehatan terus kemudian eee disinfektan kemudian ada pedulilindungi juga terus kemudian umur pada waktu itu juga dibatasi dimana sampai dengan umur 12 tahun itu tidak boleh masuk kemudian umur 12 tahun sampai 60 tahun iu baru boleh masuk terus diatas 60 tahun tidak boleh masuk juga. Pada waktu itu juga perlu ee mulai tahun 2021 juga perlu apa hmm vaksin itu juga perlu, tahun 2021 kan vaksin pertama ya kita juga sama seperti itu.

A (06) Bagaimana pengelola dalam menyusun dan menetapkan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kunjungan?

S (06) Ya kita nek kita menyusun dalam meningkatkan kunjungan ya kita prinsipnya kan taman ini harus kita *openi* kita jaga kita pelihara terus kemudian juga dalam meningkatkan pengunjung kita biasanya bekerja sama dengan berbagai lintas ya mbak ya dari bekerja sama dengan ee apa majalah, koran, tv dan lain sebagainya kemudian kita juga bekerja sama dengan eee medsos itu bisa facebook, instagram, whatsapp, youtube itu bisa macam-macam, nah itu yang kita gerakan disitu bahkan kita dalam setiap pentas sendratari ramayana maupun ketoprak kita selalu live streaming itu salah satu strategi kita untuk menarik pengunjung di Taman Balekambang.

A (07) Apakah pihak pengelola dalam merencanakan kegiatan di Taman Balekambang melakukan rapat terlebih dahulu?

S (07) Oo iya rapat dengan satu tim minimal, minimal satu tim eee bakal macam-macam mbak, ada yang rapat itu dimulai dari satu tim itu nek wis terbentuk anunya dulu ya musrenbang dulu terus musrenbang itu kan biasa di awal tahun. Sebelumnya itu di awal tahun sebelumnya misalkan tahun 2020, tahun 2019 kita sudah ada musyawarah perencanaan pembangunan baik itu di tingkat

kota maupun di tingkat desa, maksudnya di tingkat desa itu di daerah Manahan sini ya, kita kan ikut kelurahan Manahan. Kita juga ikut di tingkat kecamatan, kemudian setelah muncul musrenbang itu baru kita ada rapat-rapat yang ada di tingkat kecil di tingkat UPT kemudian di tingkat dinas satu dinas terus kemudian dari hasil itu juga di bawa ke tingkat kota untuk kita presentasikan dengan TAPD dan lain sebagainya. Akhirnya muncullah jadi rencana.

- A (08) Lalu apa saja hal-hal yang dibahas pada saat rapat?**
 S (08) Yang dibahas ya macam-macam, yang pertama kan usulan dari berbagai kegiatan seperti balekambang kan ada kegiatan kesenian, ada bidang ee pertanian, ada bidang kehutanan dan lain sebagainya. Ya yang muncul yaitu rata-rata itu ada sing usule iki sing kon ngenekne kebudayaan misalkan hmm misalkan penari-penari ataupun sanggar-sanggar yang ada agar difasilitasi tampil disini dan lain sebagainya macem-macem usul-usulan tadi.
- A (09) Rapat biasanya diadakan berapa kali Pak?**
 S (09) Yen sebulan rata-rata sekitar 5 kali, banyak banget rapat bisa tiap hari rapat.
- A (10) Apa saja rencana-rencana yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**
 S (10) (07.00)
- A (11) Apakah ada staf khusus yang bertugas melakukan promosi?**
 S (11) Ada, staf IT dan TIC ada dua bidang tapi orangnya ada banyak. Staf IT itu ada 5 orang dan TIC nya ada 2 orang.
- A (12) Apa saja tugas yang dilakukan staf IT dan TIC tersebut?**
 S (12) Tugasnya ya itu tadi mbak, misalkan staf promosi itu ya menyebarkan informasi-informasi tentang balekambang, pingin spot tentang open stage ya mereka cari berita mengenai open stage kemudian dirilis di facebook, instagram atau di whatsapp disebar dan sebagainya, minimal seperti itu tugasnya.
- A (13) Apa saja teknik yang dilakukan pengelola dalam memberikan pemahaman tanggung jawab atau tugas pada staf promosi?**
 S (13) Ya kita ada rapat rutin ya, jadi kepada staf promosi misalkan sendratari ramayana ya itu kita ada rapat minimal 4 kali 5 kali dalam satu pementasan, satu pementasan setiap bulan ya dan ada rapatnya sampai 4 kali 5 kali. Rapat sebelumnya masih pra kemudian eee 2 minggu sebelumnya itu juga rapat lagi kemudian eee seminggu sebelumnya rapat lagi kemudian 2 atau 3 hari sebelumnya rapat lagi kemudian setelah pelaksanaannya malamnya kita langsung rapat lagi. Kita tentukan tampilnya tadi bagaimana, ada apa ada apa itu kita rapatkan juga kita carikan solusinya. Tadi misalkan kurang ini kurang ini kok kurangi piye kita carikan solusinya.

- A (14) Siapa saja yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pengunjung di masa pandemi?**
- S (14) Ya kita semua, semua yang ada di Taman Balekambang mulai dari kepala UPT, kasubag TU kemudian tim TIC, tim IT, semua yang ada di Taman Balekambang terlibat gitu mulai dari bendahara, pengelola kawasan wisata, kebersihan, keamanan, parkir semua harus ikut mendukung semua. Pariwisata itu tidak bisa di plot-plot, ini yang bertanggung jawab ini ini itu nggak ada tapi tanggung jawab yang utama ada pada di kepala UPT tapi kemudian pas tugasnya itu kebetulan tim IT dan TIC.
- A (15) Apakah ada perbedaan promosi yang dilakukan sebelum pandemi dan sesudah pandemi?**
- S (15) Ya ada, sebelum pandemi dulu kita eee terutama medsos itu belum begitu kental ya kita rodok kurang sitiklah waktu itu. Selama pandemi itu kita banyak menggunakan medsos dan live streaming terutama. Nah sebelum pandemi itukan kita juga yo sudah medsos yo sudah tapi belum begitu gencar seperti waktu pandemi, kalau waktu pandemikan mau nggak mau kita harus anu ya, opo? Mau nggak mau kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengangkat balekambang ini lewat medsos. Nek dulu sebelum pandemi itu kita bisa bepergian, bisa pergi ke Jakarta, Bali, Balikpapan, Palembang dan ke daerah lainnya untuk kita sebar informasi Taman Balekambang kesana tapikan sekarang pada waktu pandemikan nggak bisa. Nah kita harus fokus penyebaran lewat medsos lewat instagram, lewat faebook, lewat whatsapp, lewat youtube dan lain sebagainya.
- A (16) Bagaimana proses pelaksanaan dari pihak pengelola dalam menjalankan aktivitas agar jumlah pengunjung meningkat?**
- S (16) Ya macem-macem eee misalkan kita adakan event, event apa yang, event itu bisa dari dalam pengunjung sendiri, bisa dari luar. Event dari dalam pengunjung itu misalkan nanti eee Bakdan Ing Balekambang itu tanggal 2 sampai tanggal 8 Mei, terus ada Pasar Seni, kemudian ada lomba burung itu yang dari dalam. Kemudian yang kedua adalah kita juga mengintensifkan Taman Balekambang untuk disewa oleh masyarakat, kita dengan berbagai cara untuk menghubungi beberapa masyarakat, menghubungi komunitas-komunitas yang ada untuk menggunakan Taman Balekambang ini untuk kegiatan-kegiatan mereka. Sebab kalau kita yang mengadakan Taman Balekambang itukan harus ada APBD nya, harus ada dana dari pemerintah sementara kalau yang mengadakan masyarakat disitu kita mendapatkan PAD (pendapatan asli daerah) sehingga mereka menyewa Taman Balekambang itu yang kita harapkan seperti itu. Jadi nek sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2016 mengenai retribusi daerah kalau panjenengan masuk ke Taman Balekambang itu gratis kalau berwisata kecuali nek panjenengan

menggunakan Taman Balekambang untuk kegiatan itu baru ada biayanya sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2016 tersebut gitu.

A (17) Apakah ada perbedaan aktivitas dalam pengelolaan wisata Taman Balekambang sebelum pandemi dan sesudah pandemi?

S (17) Perbedaan aktivitas yo banyak. Perbedaan aktivitasnya misalkan nggeh kalau sebelum pandemi bebas mau kesana kemari, jejer itu kan gapapa. Ya kalau selama pandemi kan kita harus ada prokes protokol kesehatan, harus ada eee jarak antar pengunjung minimal 1 meter, terus kemudian harus ada hand sanitizer, ada pedulilindungi dan lain sebagainya, itu minimal yang jelas berbeda di situ itu. Sementara sebelum pandemi kan apapun bebas apa-apa boleh, jumlah pengunjung berapapun boleh, bahkan kunjungan kita dulu pernah sampai satu hari itu lima belas ribu dua puluh ribu itu pernah sebelum pandemi itu. Tapi sekarangkan paling sekitar tiga ratus empat ratus seribulah ya. Kalau hari minggu paling rame itu sekitar lima ribuan sebelum puasa ya, nek puasa itu tinggal hanya lima puluh persenne, sepi nek pas puasa.

A (18) Apa saja aktivitas yang dilakukan pengelola dalam mempertahankan kunjungan agar tetap meningkat?

S (18) Ya aktivitas kita terutamakan kita harus menjaga kebersihan, kenyamanan, bagaimana kita bisa menata tempat-tempat itu menjadi enak, teduh, wong lingguh ki yo nyaman ora terganggu dengan aktivitas-aktivitas yang tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya. Terus kemudian juga, jadi orang masuk balekambang itu bagaimana dia itu bisa enak, nyaman gitu lo mbak, wong arep belajar bisa, orang arep berhubungan keluarga misalkan sekeluarga kesini itu nyaman, nggelar kloso yo penak eee disini aktivitas juga enak. Jadi intinya orang-orang harus di balekambang sebisa mungkin selama-lamanya selama mungkin di Taman Balekambang, nek biasa ne kui gor sak jam, bagaimana kita berusaha orang kesini itu dua jam atau tiga jam dan itu kita terapkan khusus kepada anak-anak supaya mereka bisa menjaga betul eee apa privasi daripada pengunjung tersebut. Misalkan kepada petugas keamanan kita setiap satu jam atau setengah jam itu dia mubeng, mubeng itu dalam rangka apa? Dalam rangka untuk menjaga supaya pengunjung itu nyaman jangan sampai ada yang berbuat lebih, misalkan nek enek sing pacaran rodok, kan kadang enek sing pacaran rodok mepet-mepet, berciuman, ada yang wis neko-neko itu juga kita kasih hukuman. Hukumanne biasane yo dikon nyapu, ngepel, pernah juga kita undang orang tuanya karna sudah berlebihan banget pernah juga tapi tidak ada yang bersifat fisik nggak ada, fisike paling nyapu, ngepel gitu aja dalam masih membinalah.

A (19) Bagaimana untuk pengawasan yang dilakukan pengelola

- dalam pelaksanaan kegiatan?**
- S (19) Pengawasannya ya. Pengawasannya yaitu mbak, pengawasannya yo gampang kita sing penting eee harus selalu juweh ya kepada tenaga kerja, tenaga keamanan, tenaga kebersihan, kita harus selalu memberikan nasehat kepada mereka. Sebab jenenge bocah ya mbak ya yen ra dilokne yo ndablek meneh, misale nyapu biasa resik yo ra resik meneh. Mubeng mbak saya itu tiap pagi eee mereka biasane rampung jam pitu jam wolu pas mereka nyapu ya saya mubeng mbak, kita lihat kondisinya seperti apa, kita juga pantau terus gitu loh, arep mulih juga biasane saya pantau saya mubeng juga. Misalkan seperti pengawasan kita sampai sejauh itu ngono lo, itu yen pas saya isoh yen pas ra isoh yo nanti ada temen-temen kantor yang selalu mubeng juga mengawasi pengunjung jangan sampai pengunjung itu metiki pohon itu juga perlu, jangan sampai mengganggu rusa kita nek kalo mereka ngasih makan itu kita terimakasih sekali tidak apa-apa, nek sampai nggebuki nah itu perlu kita ingatkan gitu.
- A (20) **Pada saat pandemi apakah melibatkan pihak eksternal dalam pengawasan?**
- S (20) Ooia eksternal ya tetep ada, kaarena kita juga diawasi dari pemerintah kota ya itu dari atasan langsung kita dari kepala dinas kemudian dari inspektorat, dari satpol PP, dari humas, dari pak wali sendiri itu juga mengawasi kita secara langsung.
- A (21) **Bagaimana evaluasi untuk pengelolaan di setiap kegiatan?**
- S (21) Evaluasi itu dengan rapat, misalnya dengan rapat atau dengan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan tersebut tapi biasanya kita dengan rapat. Atau mungkin nek pas kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik biasanya dengan surat evaluasi juga ada.
- A (22) **Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**
- S (22) Ya macem-macem, misalkan tadi lewat media sosial kemudian lewat koran, majalah, lewat TV, lewat youtube kemudian lewat kita secara pribadi, lewat komunitas-komunitas yang ada di Solo. Komunitas-komunitas yang ada di Solo itu banyak banget lo mbak. Terus kemudian juga kepada pengunjung langsung, kemudian kita juga bisa ini biasanya disetel anu eee apa informasi lagu-lagu dan sedikit ada penjelasannya itu juga termasuk dalam rangka ee pengawasan dan peningkatan jumlah pengunjung.
- A (23) **Kalau sedangkan faktor penghambatnya seperti apa?**
- S (23) Faktor penghambatnya kita sebenarnya faktor penghambat itu ya ada sih tapi nggak sebegitu besarlah. Misalnya, karena kita bentuknya UPT itu ada kendala-kendala dalam yang kita pikirkan jauh tapi kita terbatas APBD, terus kemudian juga eee keterbatasan dalam SDM, SDM dalam arti misalkan ya nek

tenaga kerja, tenaga keamanan rata-rata pendidikannya SD, SMP, SMK atau SMA itu nek dipecut untuk sing lebih dril lebih dril lagi kan yo abot seperti itu eee kon seperti wong kantor kan yo mereka kan jauhlah ya. Biasanya kendala kita hanya seperti itu sih mbak, kendala-kendala yang biasa dialami oleh setiap kantorlah.

A (24) Apakah ada event atau kegiatan untuk menarik pengunjung?

S (24) Ada. Misal seperti yang saya contohkan tadi, ada bakdan ing balekambang, pasar seni, lomba ikan, lomba burung, ada macem-macem itu yang diadakan oleh balekambang. Sementara yang diadakan oleh masyarakat ya kita dekati para komunitas, para orag-orang pribadi dan lain sebagainya itu kita datangi kepada mereka-mereka itu untuk mengadakan kegiatan di taman balekambang tapi kebanyakan dari merka sudah berdatangan sendiri untuk menggelar pentas-pentas yang ada di taman balekambang ini. Misalkan dari lomba burung aja dalam satu tahun itu ada lima kali mungkin, banyak sekali ya to lomba burung wae lima kalinan belum dari yang lain.

A (25) Dibalik event tersebut apakah ada tujuannya seperti ntuk peningkatan SDM, sarana prasarana atau yang lainnya?

S (25) Iya ada juga untuk peningkatan SDM bahkan SDM-SDM kita kursuskan semua, kita ikutkan diklat, seminar, dan lain sebagainya.

A (26) Upaya publikasi apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung?

S (26) Misalkan dengan live streaming, kemudian dengan menyebarkan lewat instagram, jenengan bisa buka instagram balekambang atau youtube balkam tv atau nek facebooknya balekambang solo semua ada.

A (27) Apa yang menjadi ikonik dari Taman Balekambang ini?

S (27) Banyak. Ikoniknya misalkan dari satwanya itu rusa dan merak. Kalau dari segi budayanya ada ramayana ada kethoprak, kalau dari segi pohonnya itu pohon ringin dan pohon trembesi, dari segi tempatnya open stage, partinah bosch dan partini tuin. Makanya dilihat darimanya dulu, kan macem-macem yang menarik di balekambang ini.

A (28) Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh Taman Balekambang untuk para pengunjung?

S (28) Sarana dan prasarananya banyak misalkan parkir kita sekarang lebar sekali seperti huruf L to ini dari timur sampai ke sana sekarang sampai di Pasar Depok itu lho, udah tau to? Itu parkirnya terus kemudian open stagenya juga sudah cukup besar dengan kapasitas kurang lebih sekitar tiga ribu lima ratusan pengunjung, kemudian juga ada gedung kesenian yang kapasitas sekitar lima ratusan orang, ada Partina Bosch yang kotak tengah

itu kemudian sebelah baratnya ada lapangan, sebelah baratnya misalkan kolam itu juga bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan, sebelah baratnya lagi ada Bale Tirtayasa, ada Bale Apung dan lain sebagainya.

A (29) Bagaimana cara mengoptimalkan pengelola dalam meningkatkan jumlah pengunjung?

S (29) Kalau mengoptimalkan pengelola yo intinya, kalau saya ya memberikan contoh itu saya itu setengah tujuh mesti wis teko padahal jam masuknya setengah delapan tapi setengah tujuh sudah dipastikan saya sudah disini itu adalah salah satu contoh. Meskipun anak-anak belum ada yang datang saya datangnya pertama kali, karna apa? Karna saya memberikan contoh kepada anak-anak supaya anak-anak juga berkepribadian mirip saya ngono lo, bukan saya pingin anu itu nggak tapi saya memberikan contoh pada anak-anak supaya mereka bisa bekerja seperti saya. Saya bekerja itu dengan contoh perbuatan bukan dengan kata-kata, misalkan pekerjaan ini saya kerjakan sendiri seharusnya bisa dikerjakan oleh staf.

A (30) Bagaimana pelayanan terhadap pengunjung?

S (30) Pelayanan yo kita layani dengan baik. Misalkan panjenengan masuk dipersilahkan oleh satpam, monggo mbak panjenengan cek suhu dulu, cuci tangan dulu, panjenengan pedulilindungi dulu, dijelaskan juga panjenengan jangan bergerombol, diberikan tempat yang nyaman dan enak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : W2-NH

Informan : Nina Herlina (NH)

Jabatan : Kepala Subbagian Tata Usaha

Pewawancara : Andriani (A)

Tempat : Taman Balekambang Kota Surakarta

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 April 2022

Waktu : Pukul 10.54 WIB

Untuk memperoleh data seputar Taman Balekambang Kota Surakarta, peneliti mewawancarai Kepala Subbagian Tata Usaha Kawasan Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta yaitu Ibu Nina. Sebelum melakukan wawancara,

peneliti membuat janji terlebih dahulu. Wawancara kali ini dilakukan di Kantor Taman Balekambang Kota Surakarta pada pagi hari pukul 10.54 WIB. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara berupa perekam HP, camera, buku, dan alat tulis. Wawancara berlangsung kurang lebih 40 menit.

- A (01) Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.
Sebelumnya, perkenalkan pak nama saya Andriani. Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf pak, mengganggu waktunya. Maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan pengelolaan taman balekambang untuk meningkatkan jumlah pengunjung di masa covid-19.
- NH (01) Iya mbak monggo.
- A (02) **Langsung saja ya bu. Bagaimana pengelolaan Taman Balekambang di masa pandemi tahun 2020-2021?**
- NH (02) Taman Balekambang pada tahun 2021 itu karna masih ada covid ya, itu kemarin kita pengelolaan kita sesuai surat edaran walikota. Setiap dua minggu sekali surat edarannya itu diperbarui jadi disitu tuh ada aturan untuk eee tempat wisata, hotel, restoran, dan untuk supermarket kek mall-mall itu. Jadi, kita untuk menjaga prokes dan lain sebagainya sesuai SE Walikota misalkan anak usia 5 tahun belum boleh masuk, ibu hamil, dan lansia berjalannya seperti itu. Terus untuk tahun 2021 kita sempet tutup total itu dibulan Mei-Juni setelah bakdan malahan, setelah Juni jadi Juni-Juli, Agustus akhir itu mulai buka lagi. Tapi Januari-Maret buka dengan aturan prokes yang ketat sesuai surat edaran.
- A (03) **Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di tahun 2020-2021 yang dilakukan oleh pengelola?**
- NH (03) Kalau di tahun 2020 saya tidak bisa bilang apa-apa ya mbak karena itu di lockdown total. Kita buka mulai aja per September kayaknya itu di tahun 2020, jadi dari bulan Maret sampai dengan bulan September itu di lockdown total jadi tutup total tidak ada kegiatan sama sekali. Sehabis itupun ada kegiatan tapi tidak boleh eee banyak-banyak itu aturannya sesuai protokol kesehatan itu eee lima puluh persen dari kapasitas seperti itu sampai dengan tahun 2021 kita hunting promosi ya juga nggak bisa hunting promosi ya mbak, wong kita sebenarnya juga hunting promosi tapi untuk pembatasan dan lain sebagainya masih. Tapi di tahun 2021 event kita sudah terlaksana semua, sudah di mulai di mainkan. Kayak kemarin di 2021 itu ada bakdan, ada pasar seni, ada festival balekambang kumandang, mancing mania.
- A (04) **Bagaimana pengelola dalam menyusun dan menetapkan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kunjungan?**

- NH (04) Ya itu tadi kita hunting promosi biasanya di instagram, youtube, facebook. Terus untuk lebih lagi kita ada dua tempat baliho ya, biasanya kita huntingnya disitu. Setiap ada event, sebelum event baliho kita pasang.
- A (05) Apakah pihak pengelola dalam merencanakan kegiatan melakukan rapat terlebih dahulu?**
- NH (05) Ya, kita rapat setiap ada event, ada kegiatan mesti rapat baik intern terus kalau ada EO kita rapat dengan EO dan lain sebagainya. Yang jelas itu pembagian tugas itu kan anak buah saya 42 orang itu biasanya pembagian tugas juga. Setelah event pun kita selalu ada evaluasi, jadi rapat evaluasi sebelumnya rapat koordinasi dan rapat persiapan.
- A (06) Biasanya evaluasinya seperti apa Bu?**
- NH (06) Ya kita evaluasinya biasanya kendala terus ee apa namanya kekurangan-kekurangan apa yang dilapangan itu, tugas mereka biasanya kita evaluasi dulu, tugas SDM-nya sudah memenuhi standar untuk tugas belum biasanya seperti itu dikarenakan mereka pembagian tugas harus tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing biasanya ya itu kendala di lapangan kebanyakan itu yang biasa kita evaluasi. Terus untuk saran kesimpulan biasanya untuk tahun depan.
- A (07) Apa saja hal-hal yang dibahas pada saat rapat dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**
- NH (07) Biasanya kita bikin player biasanya bahasnya seperti itu, bikin tease. Seperti ini aja nanti panjenengan lihat, inikan persiapan bakdan itu mau buat tease untuk bakdan. Kita biasanya seperti itu mbak pembahasannya itu kalau sebelum event rapat persiapan seperti itu untuk hunting promosi dan lain sebagainya player, tease buat inikan baliho terus tema untuk acaranya, siapa saja yang nanti pelaku seni atau budaya yang terlibat disitu biasanya dibahas.
- A (08) Apakah ada staf yang bertugas dalam melakukan promosi?**
- NH (08) Iya, saya punya staf tim IT ya mbak. Itu tugasnya mereka hunting promosi jadi untuk kebutuhan promosi, terus mereka kayak buat untuk persiapan promosinya. Itu ada tim IT ada lima orang, nanti dari dinas biasanya bantu juga ada empat orang. Nanti sepuluh orang biasanya, nambah satu nanti kayak penghubung.
- A (09) Apa saja teknik yang dilakukan pengelola dalam memberikan pemahaman tanggung jawab atau tugas pada staf promosi?**
- NH (09) Sebelum mereka bertugas saya kumpulkan dulu, saya rapatkan dulu biasanya saya yang punya wacana. Saya yang punya tema untuk anak-anak yang bertugas, mereka yang tinggal mengembangkan. Kita bagi tugas, sudah punya tanggung jawab masing-masing. Contoh saja ya, Mas Varid nanti bagian untuk

cari informasi di media sosial, Mas David bagian mengumpulkan data, terus nanti ada yang shoot, ada yang kameramen, nanti kita bagi tugas seperti itu. Terus ada yang apa namanya tugasnya untuk auditing, ada nanti yang terakhir itu biasanya yang sebelum upload itu proses untuk ini ya mbak jadi sudah ada sendiri. Jadi kayak proses diolah lagilah baru setelah itu baru diupload. Sudah ada tanggung jawabnya masing-masing dan nanti yang bertanggung jawab terakhir yang upload dan lain sebagainya itu biasanya dia mencatat setiap harinya jumlah misalkan instagram ataupun youtube yang melihat berapa orang berapa orang dari yang kemarin-kemarin. Misal ini lebih sedikit dari kemarin kita hunting promosinya lebih tinggi.

A (10) Siapa saja yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pengunjung?

NH (10) Semua anggota atau keluarga besar UPT kawasan wisata semua bertanggung jawab atas semuanya. Jadi mereka sudah dengan sadar sendiri, tapi memang semua yang saya arahkan. Misalkan ada pentas ramayana maupun kethoprak biasanya kita semua nyetatus satu balekambang itu biasanya kirim status semua di whatsapp.

A (11) Apakah ada perbedaan promosi yang dilakukan sebelum pandemi dan sesudah pandemi?

NH (11) Ada, kalau sebelum pandemi kita mengalahkan prambanan untuk target pengunjung. Contoh saja dalam event ramayana tahun 2018 atau 2019 itu ramayana prambanan sama balekambang aja kalah dan selisih seratus berapa dan untuk target pengunjungnya aja selisih seribu berapa. Jadi banyak sini daripada prambanan itu yang sebelum, hampir setiap hari itu minimal sekitar dua ribu orang yang kesana tapi setelah pandemi jenengan bisa lihat sendiri hanya dua ratus tiga ratus orang. Mereka sendirikan juga males-males keluar rumah, jadi juga jaga bener-bener kondisi. Sebenarnya kan kalau di taman itu tidak masalah wong proses sirkulasi udaranya berganti terus tapi kadangkannya orang ora oleh metu dadi aras-arasen selama pandemi. Terlalu mencolok sih perbedaannya, kita pengunjung paling banyak cuma dihari sabtu dan minggu itu aja dari kapasitas bisa sampai dua ribu. Itu saya bahasa konteksnya di luar event ya, kalau pas event saya nggak usah bicara mereka antusiasnya banyak dalam sehari aja kadang sampai tiga ribu orang walaupun bukan hari sabtu minggu. Festival burung kemarin hampir enam ribu lebih sehari, karena peserta lombanya sendiri enam ribu itu mbak.

A (12) Bagaimana proses pelaksanaan dari pihak pengelola dalam menjalankan agar jumlah pengunjung meningkat?

NH (12) Jadi semua aktivitas dari media sosial dan lain sebagainya. Itu kita eee sekarang pandemi kita juga ee dinas pariwisata dan kita

sendiri juga gimana caranya untuk promosi pariwisata naik lagi ibaratnya. Ya itu lewat media sosial kita promo ke masyarakat-masyarakat biasanya di wilayah-wilayah itu ada 5 kecamatan ada sekitar 58 kelurahan kita mintai bantuan. Kayak acara bakdan ini kan juga melibatkan wilayah 5 kecamatan mintai bantuan untuk pentas di acara bakdan.

A (13)

Jadi melibatkan orang luar gitu ya Bu?

NH (13)

Iya, kalau kita pariwisata itu kan pengawasan untuk...sekarangkan dinas kebudayaan jadi satu ya dengan dinas pariwisata. Kita itu sebagai pengawas untuk hotel, restoran terus kita pengawas untuk seni dan budaya. Terus destinasi itu untuk pengawasan bagi masyarakat yang UMKM, kreativitas dan paguyuban komunitas.

A (14)

Apakah ada perbedaan aktivitas dalam pengelolaan sebelum pandemi dan sesudah pandemi?

NH (14)

Kalau sebelum pandemi ya kita pengelolaannya full ya mbak. Pas pandemi kemarin kita nggak kerja wong di lockdwon total ditutup, buka-buka septemberkan kita baru beraktivitas bekerja lagi dan lain sebagainya ya september. Kalau sebelumnya kita ya pengelolaannya full. Tapi selama pandemi baru kali ini yang los, jadi kitakan juga seperti tahun-tahun kemarin sebelum pandemi. Bicaranya di tahun 2020 dan 2021, tahun 2020 full ya kalau 2021 dibulan juni-agustus. Ya kalau ditutup total surat edarannya menyatakan tutup total ya nggak mungkin untuk hunting promosi kita harus berhenti nggak boleh ada kegiatan dan lain sebagainya aktivitas di dalam. Jadi aktivitas di dalam kita alihkan.

A (15)

Bagaimana untuk pengawasan yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan kegiatan?

NH (15)

Kalau kita pengawasan memang sama-sama punya tugas semua. Jadi kita sudah punya tugasnya sendiri-sendiri. Kayak satpam itu sudah punya pengawasan, dia tugasnya di depan dia sebagai bentengkan. Mereka semua tanggung jawab mbak yang di kantor pun bantu setiap ada pengunjung seperti ini dan kita punya TIC mbak jadi kayak tourism information center nggak cuma untuk turis kita fungsinya kayak informasi kepariwisataan atau bahasa kasarannya guide gitulah. Terus kita yang di kantor pun setiap ada pengunjung dan lain sebagainya memang kita dari awal sudah ditentukan memang semua orang harus bisa menjawab setiap pengunjung yang bertanya. Jadi mereka sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing. Kalau misalkan saya dan Pak Sumeh pas nggak ada ya mereka yang menanganikan nggak harus saya dan Pak Sumeh yang jawab terus. Eee satpam sendiri kan biasanya informasi lisan itu biasanya seringnya di satpam seperti besok ada kegiatan ini, ini, ini, nanti ditanyakan lagi di kantor biasanya seperti itu terus apa namanya

tenaga-tenaga kebersihan kita juga siap untuk menginformasikan itu. Jadi mereka juga harus tau semua setiap event sebelum hari h dua minggu sebelumnya memang kita, anak-anak sudah dikasih tau semua.

- A (16) Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**
- NH (16) Faktor pendukungnya kita alat untuk hunting promosi lengkap, alat untuk elektronik memenuhi syarat. Jadi kita nggak ragu untuk menunjang promosi.
- A (17) Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**
- NH (17) Untuk kendala dan hambatannya banyak sih mbak, kitakan taman balekambang ya isinya kayak gini. Mereka kalau selama pandemi-pandemi pun pilih golek duit to mbak ketimbang nyantai ning taman. Nyantai nang taman palingkan cah kuliah longgar malah ke sini terus ibu-ibu ndulang anake rene dan lain sebagainya. Kebanyakan komunitasnya itu-itu, jadi kalau untuk seperti dulu ibarate yen disik uwong duit turah ibaratnya nggak usah sampe koyo ngene banyak yang koleb dan lain sebagainya. Terus mending mlayu golek duit daripada nyantai duduk manis di taman apalagi kalau kita fasilitas taman ya seperti ini kan. Tamankan nggak mungkin tak fullke mainankan fungsinya jadi beda, bukan taman pusat kota juga bukan paru-paru kota. Fungsinya tamankan nggo laras-larasan ibarate nggo nyantai ora dinggo liyane gitu. Jadi kalau saya lihat hambatan dan kendalanya banyak, kita hunting promosi pun tinggi tapikan kemauan mereka jadi merendah selama covid selama pandemi. Merekakan mikir panjang juga, walau orang-orang yang pada kesini mungkin yang ra duwe gawean ibarate, bener-bener orang longgar ngelengke. Kalau dulu mungkin banyak yang mungkin wong kerjo ee ahh aku pingin leren nang balekambang tapi kalau sekarang waktu istirahat aja buat mereka itu waktu yang penting to mbak.
- A (18) Apakah ada event atau kegiatan untuk menarik pengunjung?**
- NH (18) Ada. Kita bakdan, pasar seni. Balekambang mau revitalisasi jadi saya tidak begitu banyak event, nanti diperubahan kita lihat dulu. Sebenarnya balekambang kumandang, mancing sudah masuk semua tapi kita masih nunggu juga revitalisasinya seperti apa, pembangunannya mau total kita tutup total kalau bertahap masih bisa dipakai.
- A (19) Dibalik event tersebut apakah ada tujuannya? Seperti digunakan untuk peningkatan SDM, sarana prasarana.**
- NH (19) Semuanyalah mbak kalo kita. Kitakan bergerak di bawah pemerintah kota, kita ngejar kinerja juga, kita juga untuk eee meningkatkan SDM juga, untuk hunting promosi juga. Karena

seperti ini kan yang dipacu untuk segera bertindak segera melangkah itu kan dinas pariwisata selama pandemi seperti itu. Untuk menarik ekonomi kota kan yang bisa diambil itu dulu, kalau sub dari subsektor untuk perdagangan terus subsektor dari koperasi dan lain sebagainya kan nggak jalan yang jalankan kebudayaan dan pariwisata. Yang menarik untuk pengunjung ibaratnya wisatawan domestik maupun wisatawan asing kan cuma promosi ibarate nggebrakne.

- A (20) Dari mana sumber dana yang digunakan untuk pengelolaan Taman Balekambang?**
 NH (20) Kalau kita dari dana APBD dari anggaran pemerintah daerah. Kita punya DPA diantaranya tetep yang membiayai pemerintah. Sampai event-event pun kita anggaran dari situ jadi nggak ada sponsor, pure semua anggaran dari pemerintah kota makanya kita kan setiap event kan gratis nggak ada yang berbayar.
- A (21) Upaya apa yang dilakukan oleh pengelola agar meningkatkan SDM?**
 NH (21) Kalau SDM setiap kali anak-anak ada pelatihan tetep kita ikutkan. Apapun jenis pelatihan yang bagi saya itu pelatihan misalkan menunjang ke depannya menunjang untuk kawasan wisata yang lebih baik.
- A (22) Upaya apa yang dilakukan oleh pengelola agar meningkatkan SDA?**
 NH (22) Kalau untuk meningkatkan SDA ya dana ya mbak paling dari APBD itu.
- A (23) Apa yang menjadi ikonik dari Taman Balekambang?**
 NH (23) Ikoniknya rusa, kan simbol balekambang itu rusa.
- A (24) Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh Taman Balekambang untuk para pengunjung?**
 NH (24) Kita fasilitasnya cuma tempat ya mbak. Sesuai perda retribusi kita kan lahan kawasan, fasilitas ya didalamnya kuliner mungkin. Kalau depan ya proses itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W3-DN
 Informan : Dwi Narimo (DN)
 Jabatan : Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah
 Pewawancara : Andriani (A)
 Tempat : Taman Balekambang Kota Surakarta

Hari, Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Waktu : Pukul 10.20 WIB

Untuk memperoleh data seputar Taman Balekambang Kota Surakarta, peneliti mewawancarai Staf Pengelola Pemanfaatan Barang Milik Daerah yaitu Bapak Dwi Narimo. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu. Wawancara kali ini dilakukan di Kantor Taman Balekambang Kota Surakarta pada pagi hari pukul 10.20 WIB. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara berupa perekam HP, camera, buku, dan alat tulis. Wawancara berlangsung kurang lebih 30 menit.

A (01) Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.
Sebelumnya, perkenalkan pak nama saya Andriani. Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf pak, mengganggu waktunya. Maksud dan tujuan saya kesini untuk melakukan penelitian skripsi yang berkaitan dengan pengelolaan taman balekambang untuk meningkatkan jumlah pengunjung di masa covid-19.

DN (01) Monggo mbak.

A (02) Bagaimana kabarnya pak?

DN (02) Alhamdulillah baik.

A (03) Bagaimana sejarah singkat Taman Balekambang?

DN (03) Taman Balekambang didirikan oleh Mangkunegoro ke tujuh karena rasa cinta dirinya pada putri-putrinya eee makanya dia memberikan suatu hadiah. Taman Balekambang menjadi dua wilayah, satu taman air yang dinamakan Partini Tuin dan yang kedua itu hutan kota dinamakan Partinah Bosch. Fungsi dari Partini Tuin untuk disamping untuk permainan air sebagai taman air dan untuk menggelontorkan kotoran yang ada di kota kerajaan di sekitar Mangkunegaran, untuk sarana penyiraman di taman dalam Mangkunegaran itu. Sedangkan hutan-hutan sebagai paru-paru kota dan resapan air. Jadi Taman Balekambang tepatnya didirikan pada tahun 1921 tepatnya pada tanggal 26 Oktober 1921. Dengan Mangkunegaran ke VII waktu itu hanya untuk tempat peristirahatan keluarga. Terus masa-masa Mangkunegaraan ke VIII barulah dibuka untuk umum dan ditambah dengan eee kesenian kethoprak waktu itu masih diiringi dengan lesung. Pada masa pemerintahan dalam masa revolusi dan merdeka dikelola pemerintah daerah kisan tahun 70-an sampai 80-an itu dipakai oleh sekelompok kesenian srimulat yang bisa meneruskan beberapa komedian sampai sekarang seperti soni, juju, nunung, gepeng dan sebagainya. Kurun waktu beberapa tahun kemudian ee pada masa revolusi ini tahun 2008-2009 di revitalisasi. Dalam revitalisasi ini kita tidak merubah fungsi awalnya sebagai paru-paru kota dan

taman.

- A (04) Bagaimana pengelolaan Taman Balekambang dimasa pandemi atau ditahun 2020?**
 DN (04) Pengelolaan Taman Balekambang di masa pandemi terus terang saja kita eee tetap sesuai edaran, untuk pengunjung ada batasan umur tertentu. Untuk perawatan rutinitas perawatan lingkungan, hewannya tetap kita rawat.
- A (05) Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di tahun 2020 saat pandemi?**
 DN (05) Ya kalau di waktu pandemi kita kan memberikan suatu himbauan aja. Soalnya kan kita juga mengikuti sesuai dengan peraturan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, kita harus mengikuti hal itu. Dalam rangka kita meningkatkan pengunjung itu kita setiap kegiatan yang diizinkan oleh satgas covid ya kita promosi ke media sosial, pamflet-pamflet. Temen-temen IT yang melakukan promosi.
- A (06) Bagaimana pengelola dalam menyusun dan menetapkan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kunjungan?**
 DN (06) Untuk menyusun merangkai kegiatan itu kan kita juga eee selama pandemi terus terang kita juga mengikuti dari ketentuan satgas covid tapi tetep kita melaksanakan apa yang sudah terjadwal yang masuk di kalender event kita usahakan tetap berjalan sesuai dengan ee izin satgas covid walaupun itu sudah masuk ke kalender event kita juga koordinasi dengan pemerintah kota terutama lewat satgas covid.
- A (07) Apakah pihak pengelola dalam merencanakan kegiatan di Taman Balekambang melakukan rapat terlebih dahulu?**
 DN (07) Setiap kegiatan tahunan yang kita masukan di koordinasi baik itu antar instansi ataupun ee instansi induk yang kita naungi.
- A (08) Lalu apa saja hal-hal yang dibahas pada saat rapat?**
 DN (08) Hal-hal yang kita rapatkan yaitu sesuai dengan kegiatan. Misalnya salah satu contoh yang kemarin baru terlaksana itu sebenarnya kan Bakdan Ing Balekambang itu kan kita harus koordinasi satu dengan yang lain baik itu dengan pemenang lelang atau sekedar pendukung kita rapatkan. Kita saling koordinasi agar serangkaian kegiatan itu tidak tumpah tindih tidak ada satu permasalahan yang harus kita hadapi.
- A (09) Rapat biasanya diadakan berapa kali Pak?**
 DN (09) Misalnya tahun 2022 ini tahun 2021 itu kan kita sudah ada rapat diawal untuk kegiatan-kegiatan di Taman Balekambang ini ini tanggalnya sekian terus bulan ini ini. Tapi dalam pelaksanaan sebelum kegiatan biasanya satu bulan sebelumnya minimal itu dua minggu sebelumnya kita juga adakan suatu rapat koordinasi dengan ee *stakeholder* yang terkait.
- A (10) Apa saja rencana-rencana yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**

- DN (10) Rencana itukan kita share pamflet. Contoh ee akan terlaksanakan tanggal 17 ini. Untuk Ramayana acara rutinitas disini berhubung ada himbauan dari dewan untuk dimainkan di luar ya seperti main di Mangkunegaran masuknya ke wilayah Kecamatan Banjarsari. Itu juga koordinasi baik dari pihak sanggar atau instansi yang terkait termasuk kecamatan, satpol PP, Mangkunegaran sendiri itu kita koordinasi jangan sampai yang kita laksanakan di luar itu tidak simpangsiur tidak tumpang tindih berjalan dengan baik.
- A (11) **Apakah ada staf khusus yang bertugas melakukan promosi?**
- DN (11) Ada. Terutama dari temen-temen IT itu kan untuk meningkatkan pengunjung kan ada lewat medsos dari *teasur* maupun pamflet-pamflet.
- A (12) **Apa saja tugas yang dilakukan staf IT dan TIC tersebut?**
- DN (12) Tugasnya ya membuat *desain*, *teasur* otomatis kan satu contoh kemarin pengambilan gambar dari sanggar yang terkait untuk pentas tanggal 17 itu pengambilan gambar dan juga buat *teasur* buat pamflet-pamflet yang akan di share di media sosial.
- A (13) **Apa saja teknik yang dilakukan pengelola dalam memberikan pemahaman tanggung jawab atau tugas pada staf promosi?**
- DN (13) Ya memberikan suatu tanggung jawab dalam kegiatan itu suruh menyusun membuat desain seperti apa, baru dilaporkan ke pimpinan sekiranya pimpinan sudah acc ya baru kita temen-temen IT baru bisa *share*. Yang jelas saling koordinasi baik itu ke atas maupun ke bawah karena dalam kegiatan itu jangan sampe ada simpang siur.
- A (14) **Siapa saja yang bertanggung jawab dalam meningkatkan pengunjung di masa pandemi?**
- DN (14) Semua yang ada di Taman Balekambang termasuk bagian keamanan, kebersihan yang membantu menginformasikan melalui medsos.
- A (15) **Apakah ada perbedaan promosi yang dilakukan sebelum pandemi dan sesudah pandemi?**
- DN (15) Ada. Karena kita harus meningkatkan suatu kunjungan apalagi di masa pandemi seperti ini. Tetapi kita juga tergantung dari masyarakat dia berani tidak mengambil resiko misalnya mengajak anak-anaknya yang sekiranya mudah tertular mengajak kesini. Kita tetap memberikan informasi bahwa disini ada acara atau apa gitu. Dari tim IT juga tetap memberikan informasi bahwa tanggal sekian ada kegiatan bla bla bla.
- A (16) **Bagaimana proses pelaksanaan dari pihak pengelola dalam menjalankan aktivitas agar jumlah pengunjung meningkat?**
- DN (16) Kita memberikan informasi melalui pamflet lewat *teasur* yang kita share ke medsos.

- A (17)** **Apakah ada perbedaan aktivitas dalam pengelolaan wisata Taman Balekambang sebelum pandemi dan sesudah pandemi?**
- DN (17) Selama pandemi itu kan mengikuti itu kan aturan yang keluar dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, maunya kita itu ya losdol tetapi kan tetap ada batasan-batasan.
- A (18)** **Apa saja aktivitas yang dilakukan pengelola dalam mempertahankan kunjungan agar tetap meningkat?**
- DN (18) Untuk meningkatkan kunjungan itu kan kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk ada suatu peningkatan. Kembali lagi kita kan tergantung dari masyarakat itu sendiri untuk kemudian aahh aku nang balekambang ki situasi lagi koyo ngene wani opo ora. Tapi dari kita sebagai pengelola itu tetep kita berusaha untuk meningkatkan tingkatan kunjungan itu, tetapi kita juga harus tidak menyimpang dari peraturan-peraturan dari pemerintah.
- A (19)** **Bagaimana untuk pengawasan yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan kegiatan?**
- DN (19) Kita untuk pengawasan ya tetep kita saling koordinasi dengan baik itu pelaksana terus dalam kegiatan itu harusnya seperti ini, kok kelihatannya melenceng kita ya ee menegor dari pelaksana itu. Supaya asumsi di balekambang tetep berjalan dengan baik jangan sampai menyimpang.
- A (20)** **Bagaimana evaluasi untuk pengelolaan di setiap kegiatan?**
- DN (20) Untuk evaluasi setiap kegiatan baik itu secara langsung maupun secara bersekala. Secara langsung begitu ada kegiatan kelihatannya kok ada tidak begitu mulus atau *trouble*, langsung kita habis kegiatan ada evaluasi baik dari pelaksana itu snediri, tim IT. Kalau bersekala kita kan hampir setiap bulan itu kan memberikan suatu evaluasi kinerja. Kinerja yang kurang baik ya kita di binai sebenarnya tetapi balik lagi ke personal individu. Kita dari pihak pengelola berusaha mengadakan suatu pembenahan dan evaluasi dan jangan sampai kegiatan kedepan itu ada semakin buruk.
- A (21)** **Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah pengunjung?**
- DN (21) Faktor pendukung tetep dalam layanan baik itu mulai dari parkir terus kegiatan yang ada di dalam taman itu sendiri. Kita sebagai pengelola dalam pelayanan itu sendiri terhadap pengunjung itu sendiri kan kita memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin.
- A (22)** **Kalau sedangkan faktor penghambatnya seperti apa?**
- DN (22) Faktor penghambat hmm yang namanya orang sudah berusaha dengan baik ee mengenai kebersihan salah satu contoh kita setiap pagi membersihkan taman terkadang bak sampah digulingkan sama hewan terus ada pengunjung yang tidak tau

penyebabnya kok bisa terjadi begini kemudian langsung diposting.

- A (23)**
DN (23) **Apa saja event atau kegiatan untuk menarik pengunjung?**
Secara rutinitas disini kan ada apa itu gebyar bakdan, ulang tahun balekambang, pementasan Ramayana, ketoprak, terus terkadang ada dari pihak lain melaksanakan kegiatan disini asal tidak melenceng dari apa peraturan yang ada.
- A (24)**
DN (24) **Upaya apa yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan SDM?**
Kita memberikan suatu evaluasi supaya tidak terjadi lagi suatu kegagalan yang sama. Sekiranya ada karyawan-karyawan kita yang agak melenceng secara individu kita evaluasi.
- A (25)**
DN (25) **Apa yang menjadi ikonik dari Taman Balekambang ini?**
Kalau ikonik dari Taman Balekambang itu rusa.
- A (26)**
DN (26) **Bagaimana pelayanan terhadap pengunjung?**
Pelayanan kita mulai dari parkirnya, satpamnya dari depan, dari kantor sebagai pengelola kita memberikan suatu pelayanan itu secara prima, pengunjung kalau kita melayani tidak baik otomatis besok tidak kembali lagi. Memberikan suatu keamanan, kenyamanan di lingkungan taman ini kan otomatis pengunjung kembali lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W4-V
- Informan : Vina (V)
- Jabatan : Pengunjung Taman Balekambang
- Pewawancara : Andriani (A)
- Tempat : Taman Balekambang Kota Surakarta
- Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2022
- Waktu : Pukul 13.56 WIB
- A (01) : Hallo mbak. Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Andriani mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Ingin bertanya mengenai Taman Balekambang kepada pengunjung. Bolehkan saya mewawancarai mbaknya? Sebelumnya dengan mbak siapa?
- V (01) : Boleh mbak. Saya Vina
- A (02) : Boleh perkenalan dulu darimana, umur berapa, terus kesibukannya

- apa?
- V (02) : Saya dari Salatiga. Umur 26 tahun. Kesibukannya sekarang kerja di pabrik.
- A (03) : **Apa yang membuat Anda tertarik berkunjung di Taman Balekambang?**
- V (03) : Eee karena suasananya sejuk, masuknya gratis, enak buat kumpul-kumpul keluarga gitu.
- A (04) : **Menurut Anda, apa yang menjadi daya tarik wisata di Taman Balekambang?**
- V (04) : Ada rusanya bisa foto sama rusa dan angsa.
- A (05) : **Sarana dan prasarana yang ada disini itu udah memadai belum?**
- V (05) : Kayaknya kalau untuk kebersihannya kurang deh.
- A (06) : **Tau Taman Balekambang darimana mbak? Medsos, teman atau saudara?**
- V (06) : Tau sendiri mbak. Karena dulu sering lewat sini mbak.
- A (07) : **Apa saran atau masukan Anda untuk pengelolaan Taman Balekambang yang layak untuk masa yang akan datang?**
- V (07) : Kebersihan ne wae mbak, kebersihan, perawatan taman.
- A (08) : **Sudah berapa kali berkunjung kesini?**
- V (08) : Sudah tiga atau empat kali gitu.
- A (09) : **Pernah berkunjung ketika pandemi?**
- V (09) : Pernah. Sekali kayaknya mbak
- A (10) : **Apa yang membuat anda tetap mengunjungi objek wisata Taman Balekambang walaupun sedang Covid-19?**
- V (10) : Karena itu sih mbak bosan, suntuk dirumah. Jadi, cari suasana baru diluar rumah. Apalagi kan pas pandemi aktivitas diluar rumah dibatasi.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W5-DW
- Informan : Dhita Wahyu (DW)
- Jabatan : Pengunjung Taman Balekambang
- Pewawancara : Andriani (A)
- Tempat : Taman Balekambang Kota Surakarta
- Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2022
- Waktu : Pukul 14.26 WIB

- A (01) : Hallo mas. Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Andriani mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Ingin bertanya mengenai Taman Balekambang kepada pengunjung. Bolehkan saya mewawancarai masnya? Sebelumnya dengan mas siapa?
- DW (01) : Boleh mbak. Saya Dhita Wahyu
- A (02) : Boleh perkenalan dulu darimana, umur berapa, terus kesibukannya apa?
- DW (02) : Saya dari Gunungkidul. Umur 25 tahun. Kesibukannya sekarang kerja.
- A (03) : Apa yang membuat Anda tertarik berkunjung di Taman Balekambang?**
- DW (03) : Tempatnya nyaman, pemandangannya indah, suasananya masih asri, terus itu mbak tempatnya juga luas.
- A (04) : Menurut Anda, apa yang menjadi daya tarik wisata di Taman Balekambang?**
- DW (04) : Lokasinya strategis, tempatnya hijau, tempat duduknya banyak terus masuknya juga gratis, cocok juga untuk rekreasi bareng keluarga.
- A (05) : Sarana dan prasarana yang ada disini itu udah memadai belum?**
- DW (05) : Kurang memadai.
- A (06) : Tau Taman Balekambang darimana mbak? Medsos, teman atau saudara?**
- DW (06) : Dari saudara mbak.
- A (07) : Mengapa anda tertarik untuk berkunjung dan menyaksikan event yang ada di Taman Balekambang?**
- DW (07) : Karena ya mencari hiburan disini terus jarang saya temukan ditempat lain termasuk *event* budaya.
- A (08) : Apakah anda puas dengan acara tersebut? Mengapa?**
- DW (08) : Puas. Karena acaranya keren, menghibur sekaligus mengisi kehabutan apalagi acara yang diselenggarakan itu gratis hahaha
- A (09) : Bagaimana pelayanan yang ada di taman?**
- DW (09) : Bagus. Dari depan satpamnya ramah kalau ada yang nanya *event* yang akan datang atau keluhan pengunjung membantu memberikan informasi.
- A (10) : Menurut Anda, tingkat kebersihan di Taman Balekambang apakah sudah baik?**
- DW (10) : Menurut saya sudah baik mbak, lumayan bersih juga.
- A (11) : Apakah Anda pernah mengunjungi Taman Balekambang pada saat Covid-19?**
- DW (11) : Pernah.
- A (12) : Apa yang membuat anda tetap mengunjungi objek wisata Taman Balekambang walaupun sedang Covid-19?**

- DW (12) : Ini aja sih mbak pingin nonton pentas seni kayak reog terus juga cari udara segar karena suntuk di rumah aja.
- A (13) : **Apa saran atau masukan Anda untuk pengelolaan Taman Balekambang yang layak untuk masa yang akan datang?**
- V (13) : Lebih dibanyakin tempat *spot* foto dan dikasih tempat duduk yang bisa untuk neduh biar kalo hujan nggak perlu lari ke gedung itu mbak.

Lampiran 3 Reduksi Data

Reduksi Data

| Tema | Sumber | Kode | Data |
|------------------------------------|---|-------------------|---|
| Perencanaan (<i>Planning</i>) | Bapak Sumeh, selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang | W1-S (07) | Oo iya rapat dengan satu tim minimal, minimal satu tim eee bakal macam-macam mbak, ada yang rapat itu dimulai dari satu tim itu nek wis terbentuk anunya dulu ya musrenbang dulu terus musrenbang itu kan biasa di awal tahun. Sebelumnya itu di awal tahun sebelumnya misalkan tahun 2020, tahun 2019 kita sudah ada musyawarah perencanaan pembangunan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat desa, maksudnya di tingkat desa itu di daerah Manahan sini ya, kita kan ikut kelurahan Manahan. Kita juga ikut di tingkat kecamatan, kemudian setelah muncul musrenbang itu baru kita ada rapat-rapat yang ada di tingkat kecil di tingkat UPT kemudian di tingkat dinas satu dinas terus kemudian dari hasil itu juga di bawa ke tingkat kota untuk kita presentasikan dengan TAPD dan lain sebagainya. Akhirnya muncullah jadi rencana. |
| | Ibu Nina Herlina, selaku Kepala Subbagian Tatausaha | W2- NH (05) | Ya, kita rapat setiap ada event, ada kegiatan mesti rapat baik intern terus kalau ada EO kita rapat dengan EO dan lain sebagainya. Yang jelas itu pembagian tugas itu kan anak buah saya 42 orang itu biasanya pembagian tugas juga. Setelah event pun kita selalu ada evaluasi, jadi rapat evaluasi sebelumnya rapat koordinasi dan rapat persiapan. |
| | Bapak Dwi Narimo, selaku Pengelola Pemanfaatan Barang Miliki Daerah | | Ya sebelum hari h kan perencanaan itu, misal kegiatan tahun 2022, nah tahun 2021 itu kita sudah rapat di awal untuk menentukan kegiatan di balekambang ini ini ini tanggal jam sekian gitu. Tapi dalam pelaksanaan sebelum kegiatan biasanya satu bulan sebelumnya minimal itu dua minggu |

| | | | |
|---|---|-------------------|--|
| | | | sebelumnya kita juga mengadakan rapat koordinasi dengan <i>stakeholder</i> yang terkait |
| Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) | Bapak Sumeh, selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang | W1-S (14) | Ya kita semua, semua yang ada di Taman Balekambang mulai dari kepala UPT, kasubag TU kemudian tim TIC, tim IT, semua yang ada di Taman Balekambang terlibat gitu mulai dari bendahara, pengelola kawasan wisata, kebersihan, keamanan, parkir semua harus ikut mendukung semua. Pariwisata itu tidak bisa di plot-plot, ini yang bertanggung jawab ini ini itu nggak ada tapi tanggung jawab yang utama ada pada di kepala UPT tapi kemudian pas tugasnya itu kebetulan tim IT. |
| | Ibu Nina Herlina, selaku Kepala Subbagian Tatausaha | W2- NH (09) | Sebelum mereka bertugas saya kumpulkan dulu, saya rapatkan dulu biasanya saya yang punya wacana. Saya yang punya tema untuk anak-anak yang bertugas, mereka yang tinggal mengembangkan. Kita bagi tugas, sudah punya tanggung jawab masing-masing. Contoh saja ya, Mas Varid nanti bagian untuk cari informasi di media sosial, Mas David bagian mengumpulkan data, terus nanti ada yang <i>shoot</i> , ada yang kameramen, nanti kita bagi tugas seperti itu. Terus ada yang apa namanya tugasnya untuk <i>auditing</i> , ada nanti yang terakhir itu biasanya yang sebelum <i>upload</i> itu proses untuk ini ya mbak jadi sudah ada sendiri. Jadi kayak proses diolah lagilah baru setelah itu baru di <i>upload</i> . Sudah ada tanggung jawabnya masing-masing dan nanti yang bertanggung jawab terakhir yang <i>upload</i> dan lain sebagainya itu biasanya dia mencatat setiap harinya jumlah misalkan <i>instagram</i> ataupun <i>youtube</i> yang melihat berapa orang berapa orang dari yang kemarin-kemarin. Misal ini lebih sedikit dari kemarin kita <i>hunting</i> |

| | | | |
|-------------------------------------|---|--------------|--|
| | | | promosinya lebih tinggi. |
| Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) | Bapak Sumeh, selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang | W1-S (16) | Ya macem-macem eee misalkan kita adakan event, event apa yang, event itu bisa dari dalam pengunjung sendiri, bisa dari luar. Event dari dalam pengunjung itu misalkan nanti eee Bakdan Ing Balekambang itu tanggal 2 sampai tanggal 8 Mei, terus ada Pasar Seni, kemudian ada lomba burung itu yang dari dalam. Kemudian yang kedua adalah kita juga mengintensifkan Taman Balekambang untuk disewa oleh masyarakat, kita dengan berbagai cara untuk menghubungi beberapa masyarakat, menghubungi komunitas-komunitas yang ada untuk menggunakan Taman Balekambang ini untuk kegiatan-kegiatan mereka. Sebab kalau kita yang mengadakan Taman Balekambang itukan harus ada APBD nya, harus ada dana dari pemerintah sementara kalau yang mengadakan masyarakat disitu kita mendapatkan PAD (pendapatan asli daerah) sehingga mereka menyewa Taman Balekambang itu yang kita harapkan seperti itu. Jadi nek sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2016 mengenai retribusi daerah kalau panjenengan masuk ke Taman Balekambang itu gratis kalau berwisata kecuali nek panjenengan menggunakan Taman Balekambang untuk kegiatan itu baru ada biayanya sesuai dengan Perda No. 5 Tahun 2016 tersebut gitu. |
| | Bapak Sumeh, selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang | W1-S (17) | Perbedaan aktivitas yo banyak. Perbedaan aktivitasnya misalkan nggeh kalau sebelum pandemi bebas mau kesana kemari, jejer itu kan gapapa. Ya kalau selama pandemi kan kita harus ada prokes protokol kesehatan, harus ada eee jarak antar pengunjung minimal 1 meter, terus kemudian harus ada hand sanitizer, ada pedulilindungi dan lain |

| | | | |
|--|---|------------|--|
| | | | <p>sebagainya, itu minimal yang jelas berbeda di situ itu. Sementara sebelum pandemi kan apapun bebas apa-apa boleh, jumlah pengunjung berapapun boleh, bahkan kunjungan kita dulu pernah sampai satu hari itu lima belas ribu dua puluh ribu itu pernah sebelum pandemi itu. Tapi sekarang paling sekitar tiga ratus empat ratus seribulah ya. Kalau hari minggu paling rame itu sekitar lima ribuan sebelum puasa ya, nek puasa itu tinggal hanya lima puluh persenne, sepi nek pas puasa.</p> |
| | Ibu Nina Herlina, selaku Kepala Subbagian Tatausaha | W2-NH (14) | <p>Kalau sebelum pandemi ya kita pengelolaannya full ya mbak. Pas pandemi kemarin kita nggak kerja wong di lockdown total ditutup, buka-buka september kita baru beraktivitas bekerja lagi dan lain sebagainya ya september. Kalau sebelumnya kita ya pengelolaannya full. Tapi selama pandemi baru kali ini yang los, jadi kitakan juga seperti tahun-tahun kemarin sebelum pandemi. Bicaranya di tahun 2020 dan 2021, tahun 2020 full ya kalau 2021 dibulan Juni-Agustus. Ya kalau ditutup total surat edarannya menyatakan tutup total ya nggak mungkin untuk <i>hunting</i> promosi kita harus berhenti nggak boleh ada kegiatan dan lain sebagainya aktivitas di dalam. Jadi aktivitas di dalam kita alihkan.</p> |
| | Bapak Sumeh, selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang | W1-S (18) | <p>Ya aktivitas kita terutamakan kita harus menjaga kebersihan, kenyamanan, bagaimana kita bisa menata tempat-tempat itu menjadi enak, teduh, wong lingguh ki yo nyaman ora terganggu dengan aktivitas-aktivitas yang tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya. Terus kemudian juga, jadi orang masuk balekambang itu bagaimana dia itu bisa enak, nyaman</p> |

| | | | |
|-----------------------------|---|---------------|---|
| | | | <p>gitu lo mbak, wong arep belajar bisa, orang arep berhubungan keluarga misalkan sekeluarga kesini itu nyaman, nggelar kloso yo penak eee disini aktivitas juga enak. Jadi intinya orang-orang harus di balekambang sebisa mungkin selama-lamanya selama mungkin di Taman Balekambang, nek biasa ne kui gor sak jam, bagaimana kita berusaha orang kesini itu dua jam atau tiga jam dan itu kita terapkan khusus kepada anak-anak supaya mereka bisa menjaga betul eee apa privasi daripada pengunjung tersebut. Misalkan kepada petugas keamanan kita setiap satu jam atau setengah jam itu dia mubeng, dalam rangka untuk menjaga supaya pengunjung itu nyaman jangan sampai ada yang berbuat lebih.</p> |
| Pengawasan (Controlling) | Bapak Sumeh, selaku Kepala UPT Kawasan Wisata Taman Balekambang | W1-S (19) | <p>Pengawasannya ya. Pengawasannya yaitu mbak, pengawasannya yo gampang kita sing penting eee harus selalu juweh ya kepada tenaga kerja, tenaga keamanan, tenaga kebersihan, kita harus selalu memberikan nasehat kepada mereka. Sebab jenenge bocah ya mbak ya yen ra dilokne yo ndablek meneh, misale nyapu biasa resiko yo ra resiko meneh. Mubeng mbak saya itu tiap pagi eee mereka biasane rampung jam pitu jam wolu pas mereka nyapu ya saya mubeng mbak, kita lihat kondisinya seperti apa, kita juga pantau terus gitu loh, arep mulih juga biasane saya pantau saya mubeng juga.</p> |
| | Ibu Nina Herlina, selaku Kepala Subbagian Tatausaha | W2-NH (06) | <p>Ya kita evaluasinya biasanya kendala terus ee apa namanya kekurangan-kekurangan apa yang dilapangan itu, tugas mereka biasanya kita evaluasi dulu, tugas SDM-nya sudah memenuhi standar untuk tugas belum biasanya seperti itu dikarenakan mereka pembagian tugas harus tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | masing biasanya ya itu kendala di lapangan kebanyakan itu yang biasa kita evaluasi. Terus untuk saran kesimpulan biasanya untuk tahun depan. |
|--|--|--|--|

DOKUMENTASI





STRUKTUR ORGANISASI TAMAN BALEKAMBANG

